

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN DENGAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB SEKTOR INDUSTRI KABEL DIBURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

OLEH

Nama : Putri Salsa Billa

NIM : 1800861201126

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai

Berikut:

Nama : Putri Salsa Billa
NIM : 1800861201126
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran
Persediaan Dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel
Intervening Terhadap Harga Saham Pada Sub
Sektor Industri Kabel Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

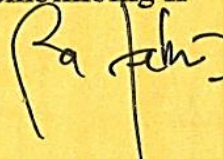
Jambi, 19 Juli 2022

Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, S.E., MM, CRP)

Pembimbing II



(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.)

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



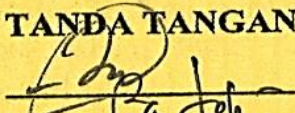
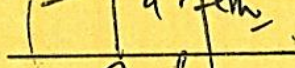
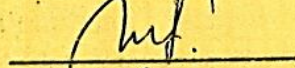

(Anisah, S.E., MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Agustus 2022
Jam : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

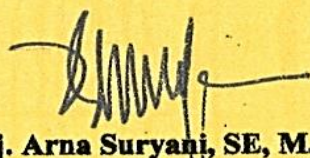
PANITIA PENGUJI


NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.	Sekretaris	
Dr. Mufidah, S.E., M.Si.	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Salsa Billa
NIM : 1800861201126
Pembimbing I : Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP
Pembimbing II : Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor industri Kabel Periode 2014-2020

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 19 Juli 2022

Penulis



Putri Salsa Billa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil dari saya untuk kedua orang tua saya yang telah tiada, yaitu papa saya Alm. Hari Wibisono dan mama saya Almh. Atikah, serta terkhusus saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kakak saya yaitu Syamsinah yang selalu ada untuk saya, dan untuk kucingku dongseng terimakasih sudah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada saudara perempuan saya Syamsinah yang sangat saya sayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan untuknya dan keluarganya rahmat, Kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya.

ABSTRACT

Putri Salsa Billa/ 1800861201126 / Faculty Of Economics Management /The Effect Of Working Capital Turnover And Inventory Turnover With The *Current Ratio* As An Intervening Variable On Stock Prices The Cable Sub Sector Industry On The Indonesian Stock Exchange Periode 2014-2020 / 1st Advisor Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP and 2nd Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of working capital turnover directly and not directly against the current ratio, working capital turnover and inventory turnover in a simultaneously to stock prices, the effect of inventory turnover directly and not directly on the share price and the effect of working capital turnover and inventory turnover to the share price through the current ratio in the Cable Sub-Sector Industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2020.

The method used in this study is a quantitative descriptive method, i.e. a method that serves to describe or give an overview to the object under study through predetermined data or samples as it is. The type of research used in this study is data secondary, that is, data obtained by the company that is processed other parties. The analysis method in this study is path analysis (Path Analysis) developed as a method for studying the influence or effect directly and indirectly of a variable free against related variables. This analysis is one of the options in to study the dependence of a number of variables in the model.

Researchers select Cable Sub-Sector Industry companies that are already registered on Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 6 companies. Quoted of Kontan.co.id explaining the prospects of the cable industry still have rapid growth opportunities. Along with the planned capacity increase electricity of 35000 megawatts by the Indonesian state government as written in the Medium-Term Development Plan (RPJMN) of 2015-2020. The performance of the cable sector will continue to improve during construction infrastructure is still a priority for the Indonesian government.

There is a significant influence between working capital turnover and inventory turnover on stock prices. The turnover of working capital has no effect on the Current Ratio because the calculated t value $> t$ from the table (8,153 $>$ 2,02269). Part of the inventory turnover affects the Current Ratio. there is no influence between the turnover of working capital and the turnover of inventory on the stock price. because the calculated value of table t value $> t$ from (3,302 $>$ 2,02269) and inventory turnover to stock prices the calculated value from t value $< t$ from (1,544 $<$ 2,02269). partly The current ratio has an influence on the development of stock prices.

The total direct and indirect effect of working capital turnover and inventory turnover on the Current Ratio was 64,82%. the direct effect of working capital turnover (X1) on the Share Price (Z) is valued at 20.88%. effect of Current Ratio (Y) on stock price (Z) 14.21%, his indicates that the Current Ratio directly

affects the stock price. The total direct and indirect effect of capital and inventory turnover on stock prices through a current ratio of 11,65%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020, ini untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj, Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang ditentukan.
6. Bapak Ibu Dosen, Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua serta saudara perempuan penulis yang memberikan semangat dan doa serta selalu memberikan dukungan dalam segala hal kepada penulis.
8. Kepada Fiqri Fajri, S.A.P selaku support system yang telah mendukung dan memberikan semangat dari awal penyusunan hingga akhir.
9. Kepada Sahabat-Sahabatku: Tria Ananda Julita, Indah Meilani, dan Gabbrella Gera Yuliyani yang telah Bersama-sama mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Jambi, 19 Juli 2022
Penulis

Putri Salsa Billa

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.4 Neraca	18
2.1.5 Laporan Laba/Rugi	19
2.1.6 Rasio Keuangan	19
2.1.6.1 Rasio Likuiditas	20
2.1.6.2 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage Ratio</i>)	23
2.1.6.3 Rasio Aktivitas	25
2.1.6.4 Rasio Profabilitas.....	31
2.1.7 Saham	33
2.1.7.1 Harga Saham.....	36
2.1.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	38
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	39

2.3 Penelitian Terdahulu.....	43
2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
2.5 Hipotesis	46
2.6 Metode Penelitian	46
2.6.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
2.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	47
2.6.3 Populasi dan Sampel.....	47
2.6.4 Metode Analisis Data.....	50
2.6.5 Uji Normalitas	50
2.6.6.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	51
2.6.6.2 Model Struktur Analisis Jalur	53
2.6.7 Uji Hipotesis	59
2.6.7.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)	59
2.6.7.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial).....	60
2.6.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
2.6.8 Operasional Variabel.....	62
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	64
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	64
3.2 Sejarah Dan Profil Singkat Perusahaan.....	69
3.2.1 PT. Sumi Indo Kabel Tbk	69
3.2.2 PT. Jembo Cabel Company Tbk	72
3.2.3 PT. Kabelindo Murni Tbk	74
3.2.4 PT. KMI Wire and Cable Tbk.....	77
3.2.6 PT. Voksel Electric Tbk	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1. Hasil Penelitian	87
4.1.1 Uji Normalitas	87
4.1.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	87
4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I.....	88
4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur II	93
4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III.....	97
4.1.2.4 Struktur IV Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Melalui <i>Current Ratio</i> (Y) Terhadap Harga Saham (Z).....	98
4.1.3 Pengujian Hipotesis	101

4.1.3.1	Pengujian Hipotesis Perputaran Modal kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap <i>Current Ratio</i> (Y) Secara Simultan dan Parsial	101
4.1.3.2	Pengujian Hipotesis Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z) Secara Simultan dan Parsial.....	103
4.1.3.3	Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Y) Terhadap Harga Saham (Z)	105
4.2	Pembahasan	106
4.2.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap <i>Current Ratio</i> (Y) pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.....	106
4.2.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara Simultan terhadap <i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020	107
4.2.3	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.....	107
4.2.4	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.....	108
4.2.5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.....	108
4.2.6	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham melalui <i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		110
5.1	Kesimpulan	110
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN.....		117

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data Perputaran modal kerja pada Sub Sektor Industri Kabel yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2020.....	7
1.2	Data Perputaran persediaan Pada Sub Sektor Industri Kabel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesias Periode 2014-2020	8
1.3	Data <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Kabel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesias Periode 2014-2020	9
1.4	Data Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.....	9
2.1	Penelitian Terdahulu	41
2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Kabel.....	46
2.3	Kriteria dalam Pengambilan Sampel.....	47
2.4	Sampel Penelitian.....	48
2.5	Operasional Variabel.....	59
4.1	Uji Normalitas	84
4.2	Matriks Korelasi Antar Variabel (Correlations).....	86
4.3	Analisis Jalur Statistik I (Coefficients ^a).....	86
4.4	Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Current Ratio</i>	90
4.5	Analisis Jalur Statistik II (Coefficients ^a).....	90
4.6	Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham	94
4.7	Analisis Jalur Statistik III (Coefficients ^a).....	94
4.8	Hasil Uji F I (ANOVA ^a).....	99
4.9	Hasil Uji t I (Coefficients ^a).....	100
4.10	Hasil Uji F II (ANOVA ^a).....	101
4.11	Hasil Uji t II (Coefficients ^a).....	102
4.12	Hasil Uji F III (ANOVA ^a).....	103

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	44
2.2	Analisis Jalur	50
2.3	Struktur Jalur I.....	51
2.4	Struktur Jalur II	53
2.5	Struktur Jalur III	54
2.6	Struktur Jalur IV	55
3.1	Struktur organisasi PT. sumi indo kabel Tbk.....	67
3.2	Struktur organisasi PT. jembo cabel company Tbk	70
3.3	Struktur Oragnisasi PT. Kabelindo Murni Tbk	73
3.4	Struktur Organisasi PT. KMI Wire and Cable Tbk.....	76
3.5	Struktur Organisasi PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	79
3.6	Struktur Organisasi PT. Voksel Electric Tbk	82
4.1	Analisis Jalur	85
4.2	Hasil Analisis Jalur Struktural I	87
4.3	Hasil Analisis Jalur Struktural II	91
4.4	Hasil Analisis Jalur Struktur III.....	94
4.5	Hasil Analisis Jalur Struktur IV	95

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Data perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	114
2	Data perhitungan Perputaran Persediaan.....	116
3	Data perhitungan <i>Current Ratio</i>	118
4	Data mentah Harga saham 2014-2020 (<i>Closing Price</i>)	120
5	Data Perhitungan Kurs Dollar As	121
6	Data Hasil Penelitian SPSS	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investor hanya melihat pendapatan yang diterima dari berinvestasi di perusahaan dalam kondisi stabil. Sementara itu, ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam kondisi yang tidak stabil, investor perlu melihat seberapa besar risiko yang ada dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam kondisi yang tidak stabil, ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor harus mampu memprediksi pengembalian yang diharapkan dan memperhitungkan penyimpangan return aktual dari *return* yang diharapkan.

Pemegang saham akan senang dengan harga saham jika harganya tinggi dan terus meningkat. Bagi investor yang berinvestasi di pasar modal, informasi mengenai nilai saham di pasar modal sangat dibutuhkan. Selain itu, investor juga dapat menggunakan profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan. Tentu saja, setiap kali Investor memulai suatu kegiatan investasi, investor memerlukan informasi yang berbeda, baik kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini diperlukan agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Cara agar menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dibutuhkan informasi kuantitatif, dan untuk dapat memperkirakan perkembangan suatu perusahaan dibutuhkan informasi keuangan yang kemudian informasi ini dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Faktor kunci dapat membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi adalah memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung operasi mereka. Untuk

menjalankan bisnis yang sukses, penting untuk menjaga ketersediaan modal kerja yang memadai. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara efektif dan menghasilkan pendapatan. Semakin cepat periode perputaran, semakin efisien perusahaan dapat beroperasi, sehingga menghasilkan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi.

Perusahaan membutuhkan jumlah modal kerja yang tepat untuk menjaga operasi mereka tetap berjalan. Jika terlalu banyak atau terlalu sedikit modal kerja yang tersedia, dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja terjadi dengan cepat, sehingga uang yang diinvestasikan dalam modal kerja akan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja adalah waktu yang dibutuhkan dana untuk mengalir keluar dari perusahaan dan diinvestasikan kembali dalam elemen modal kerja. Telah diamati bahwa omset perusahaan perdagangan dan jasa lebih cepat atau lebih tinggi daripada perusahaan industri. Adisetiawan (2011)

Efisiensi modal kerja dapat dievaluasi dengan mengukur perputaran persediaan. Sudana (2008) berpendapat bahwa manajemen persediaan yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan dalam suatu bisnis. Persediaan merupakan bagian penting dari aset lancar perusahaan, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan menyediakan produk kepada konsumen. Memiliki terlalu banyak atau tidak cukup persediaan dapat menimbulkan biaya menjadi mahal dan dapat berdampak pada penjualan. Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan dalam batas biaya keseluruhan mereka untuk menjaga biaya tetap rendah.

Periode persediaan adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Rasio perputaran modal kerja atau rasio perputaran persediaan adalah ukuran yang digunakan untuk meningkatkan jalannya bisnis. Dengan mengelola rasio ini secara efisien, bisnis dapat meningkatkan arus kas dan kinerja mereka secara keseluruhan. ini akan membantu meningkatkan harga saham perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mempelajari subsektor pada perusahaan sektor industri. Perusahaan Multi-Sektor Industri berjalan dengan baik dan layak dipertimbangkan ketika memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Sektor Aneka Industri mencakup bisnis yang membuat mesin berat dan ringan serta komponen pendukungnya. Kelompok industri manufaktur meliputi industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau komponen. Sektor multiindustri mencakup beberapa subsektor, antara lain mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, serta alas kaki. Industri kabel menghasilkan produk jadi seperti kabel.

Likuiditas dalam usaha bisnis adalah seberapa mudah ia dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Ada dua cara untuk mengelola likuiditas dalam sebuah perusahaan: melalui penggunaan utang atau melalui penggunaan ekuitas. Kita bisa melihat apakah aset perusahaan dapat menutupi kewajibannya. Kedua, kita dapat dengan cepat mengevaluasi likuiditas perusahaan untuk melihat apakah ia memiliki cukup dana untuk menutupi utangnya. Rasio tersebut meliputi rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Current ratio (CR) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Saham merupakan salah satu jenis aset yang digunakan perusahaan untuk berdagang di pasar modal. Pasar modal adalah cara menggunakan dana dari orang-orang yang memiliki uang ekstra untuk membantu mereka yang membutuhkan. Peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia akan membutuhkan peningkatan ketersediaan informasi yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan.

Keberadaan pasar modal yang menjadi salah satu sistem perekonomian yang dapat menumbuhkan dan perkembangan ekonomi dan bisnis merupakan ciri dari perekonomian modern. Suatu negara dapat dikatakan negara maju apabila perkembangan industri nya terjadi dengan sangat pesat. Semakin tinggi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin banyak modal yang tersedia untuk diinvestasikan pada perusahaan-perusahaan Indonesia. Ini berarti bahwa perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi umumnya lebih menguntungkan, dan karena itu lebih menarik bagi investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sumber daya yang berharga bagi investor Indonesia, karena memungkinkan mereka untuk berinvestasi di saham. Saham ini dapat dibeli dan dijual di bursa, memberikan investor cara untuk

menghasilkan uang. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya (saham) dalam bentuk surat berharga.

peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Subsektor Kabel. Total ada 6 perusahaan. Industri kabel masih berkembang pesat, dan ada banyak peluang untuk tumbuh. Selain rencana pemerintah untuk meningkatkan kapasitas listrik sebesar 35.000 megawatt yang di rencanakan untuk lima tahun ke depan, sebagaimana sudah tertulis didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2020.

Kinerja dari sektor kabel ini akan terus membaik selama pemerintah Indonesia terus berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur. Ini akan membantu sektor kabel meningkatkan kemampuannya untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggannya. Investor menunjukkan minat untuk berinvestasi di perusahaan kabel, karena keuntungan dan pendapatan telah tumbuh secara signifikan. kontan.co.id (2019)

Investor percaya bahwa industri kabel berjalan dengan baik dan semakin baik, sehingga peluang untuk melakukannya dengan baik di masa depan tinggi. Sejak tahun 1990, industri kabel telah menjadi bagian dari pasar modal Indonesia dalam rangka mengembangkan perusahaan dan menawarkan peluang investasi. Menjadi Salah satunya tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai harga saham dan kinerja keuangan perusahaan subsektor kabel agar dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan subsektor kabel yang menjadi salah satu industri untuk memenuhi rencana pemerintah. Salah satunya

mengkaji kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan di subsektor industri kabel sebagaimana dilaporkan dalam laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terkait perusahaan sub sektor industri kabel ini belum banyak diteliti, terutama pada variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan dengan current ratio sebagai variabel terhadap harga saham. Dari seluruh penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang dimana penelitian terdahulu banyak yang menggunakan variabel current ratio terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods, variabel current ratio dan inventory turn over terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, variabel perputaran modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage, tetapi masih memiliki beberapa kesamaan variabel struktur didalam penelitian ini.

Data yang akan diolah peneliti didalam penelitian ini adalah sub industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 yang akan dipelajari dengan menggunakan rasio aktivitas itu sendiri, data tersebut terdiri dari berbagai jenis dan harus diselidiki, termasuk perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, sampelnya hingga 6 perusahaan yaitu: PT. SUMI Indo Kabel Tbk (IKBI), PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC), PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI), PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM), PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO), dan PT. Voksel Electric Tbk (VOKS). Berikut ini perkembangan perputaran modal di perusahaan sub sektor Industri kabel:

Tabel 1.1
Perputaran Modal Kerja Pada Sub Sektor Industri Kabel Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	IKBI	2,82	2,60	2,49	3,27	4,38	5,28	4,82	3,67
2	JECC	55,16	37,62	14,64	29,43	25,19	11,29	6,37	25,67
3	KBLI	4,00	4,27	3,25	3,50	3,28	2,68	0,97	3,14
4	KBLM	65,46	49,29	10,79	10,62	8,83	7,48	5,80	22,61
5	SCCO	7,92	6,29	4,54	4,80	4,69	4,28	3,22	5,11
6	VOKS	12,67	9,64	6,26	5,55	6,58	2,68	1,85	6,46
Rata-rata		24,67	18,29	7,00	9,53	8,83	5,62	3,84	11,11
Perkembangan %		-	(25,89)	(61,74)	36,22	(7,38)	(36,37)	(31,64)	(21,14)

Sumber : www.idnfinancials.com (2022) (Data diolah, Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata industri tertinggi pada data perputaran modal kerja berada pada tahun 2014 sebesar 24,67 kali dan terendah pada tahun 2020 sebesar 3,84 kali dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 36,22% pada tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Jembo Cable Company Tbk dan yang terendah adalah PT. KMI Wire and Cable Tbk Pada data perputaran modal kerja ini PT. Jembo Cable Company Tbk memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 25,67 kali sedangkan rata-rata terendah adalah PT. sumi indo kabel Tbk sebesar 3,14 kali:

Tabel 1.2
Perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Industri Kabel Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	IKBI	6,31	6,22	6,98	5,86	6,57	7,31	6,75	6,57
2	JECC	3,96	4,87	5,23	3,85	5,28	5,78	4,50	4,78
3	KBLI	8,98	9,05	8,77	3,91	5,07	6,25	3,43	6,49
4	KBLM	10,10	7,04	6,45	8,19	5,83	3,69	5,17	6,64
5	SCCO	13,51	12,04	10,52	9,20	6,27	5,95	11,44	9,85
6	VOKS	4,58	3,73	4,56	3,46	4,78	5,42	3,16	4,24
Rata-rata		7,91	7,16	7,09	5,75	5,63	5,73	5,74	6,43
Perkembangan %		-	(9,46)	(1,02)	(18,91)	(1,94)	1,78	0,15	(4,90)

Sumber : www.idnfinancials.com (2022) (Data diolah, Lampiran 2)

Berdasarkan Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata industry tertinggi pada data perputaran persediaan berada pada tahun 2014 sebesar 7,91 kali dan terendah pada tahun 2018 sebesar 5,63 kali dengan nilai perkembangan tertinggi 1,78% pada tahun 2019 sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk dan yang terendah adalah PT. Voksel Electric Tbk. Pada data perputaran persediaan ini PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk, memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 9,85 kali sedangkan rata-rata terendah adalah PT. Voksel Electric Tbk 4,24 kali.

Tabel 1.3
Rata-rata *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Kabel Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 (Dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	IKBI	4,65	4,74	6,78	5,03	2,68	2,11	1,93	3,99
2	JECC	1,03	1,05	1,14	1,06	1,1	1,25	1,36	1,14
3	KBLI	3,33	2,85	3,41	1,97	2,46	2,91	5,28	3,17
4	KBLM	1,04	1,06	1,3	1,26	1,3	1,36	1,91	1,32
5	SCCO	1,57	1,69	1,69	1,74	1,91	2,09	4,4	2,16
6	VOKS	1,16	1,17	1,33	1,32	1,27	1,78	1,84	1,41
Rata-rata		2,13	2,09	2,61	2,06	1,79	1,92	2,79	2,20
perkembangan %		-	(1,72)	24,60	(20,89)	(13,41)	7,28	45,39	6,87

Sumber: www.idnfinancials.com (2022) (Data diolah, Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata industri tertinggi pada data *current ratio* sebesar 2,79% ditahun 2020 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,79% dengan nilai perkembangan tertinggi 45,39% sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah PT. sumi indo kabel Tbk dan yang terendah adalah PT. Jembo Cable Company Tbk. Pada data *current ratio* ini PT. sumi indo kabel Tbk, memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,99% sedangkan rata-rata terendah adalah PT. Jembo Cable Company Tbk sebesar 1,14%.

Tabel 1.4
Rata-Rata Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 (Dalam%)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	IKBI	260	260	336	314	258	260	234	274,57
2	JECC	2.350	1.350	3.500	4.700	6.650	6.175	5.600	4332,14
3	KBLI	139	119	276	426	302	525	384	310,14
4	KBLM	155	132	240	282	250	304	216	225,57
5	SCCO	3.950	3.725	7.275	9.000	8.700	9.175	10.500	7475,00
6	VOKS	159	196	293	312	300	402	236	271,14
Rata-rata		1168,83	963,67	1986,67	2505,67	2743,33	2806,83	2861,67	2148,10
Perkembangan %		-	(17,55)	106,16	26,12	9,49	2,31	1,95	21,41

Sumber : id.investing.com (2022) (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi harga saham sebesar Rp 2.861 ditahun 2020 dan terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 963 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 106,16% sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk sebesar Rp 7.475 dan yang terendah adalah PT. kabel indo murni Tbk sebesar Rp 225.

Berbagai riset terdahulu dimana berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham diantaranya: Purnomo & Saptantinah (2016) perputaran dagang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan. Deviyanti & Safitri (2021) *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nurismalatri & Artika (2022) *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di beberapa penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kabel Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran modal kerja selama periode 2014-2020 berfluktuasi dengan nilai rata-rata penurunan sebesar -21,14%.
2. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -61,74%.
3. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran persediaan selama periode 2014-2020 berfluktuasi dengan nilai rata-rata penurunan sebesar -4,90%.
4. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -18,91%
5. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2020 berfluktuasi dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 6,87%.
6. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa *Current Ratio* pada tahun 2020 mengalami perkembangan sebesar 45,39%.
7. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa harga saham selama periode 2014-2020 berfluktuasi dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 21,41%.
8. Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa harga saham pada tahun 2016 mengalami perkembangan sebesar 106,16%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap *current ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
2. Bagaimana total pengaruh langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
4. Bagaimana total pengaruh langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
6. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap *current ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.
2. Untuk mengetahui total pengaruh langsung dan tidak langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh total langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.

6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk pengetahuan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan dengan *current ratio* sebagai variabel intervening terhadap harga saham pada perusahaan dimana penelitian ini mengambil sampel Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di BEI periode 2014-2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menerapkannya pada data yang diperoleh objek yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan dengan *current ratio* sebagai variabel intervening terhadap harga saham.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan

keputusan agar dapat melakukan persiapan dan perbaikan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

- c. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis dan memutuskan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Pengertian Manajemen sebagai proses, karena dalam Manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan Menurut Follet (2007).

Pengertian Manajemen Menurut Stonner (2004) adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mangacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran,

perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowichz (2012) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.

Fungsi pembuatan keputusan dari manajer keungan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan dan aktiva”. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan bagi suatu perusahaan agar dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan maupun aktiva perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan (2004) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2014) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur

laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

2.1.4 Neraca

Menurut Harahap (2009), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Djarwanto (2004), mendefinisikan neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Riyanto (2001), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam

satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

2.1.5 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2014), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik dari perusahaan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh penganalisa. Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (Munawir, 2014), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama

apabila angka rasio tersebut di bandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.1.6.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston dalam (Kasmir, 2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Harahap (2010), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas yang bisa digunakan tersendiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Ratio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2014) *current ratio* merupakan ukuran yang umum

digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Subramanyam dalam Fahmi (2014) alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- a) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- b) Penyangga rugi, semakin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- c) Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga

Menurut Fahmi (2014) bagi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Adapun formulasi dari *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran kas yaitu 10 kali.

2.1.6.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh utang. Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

1. Rasio utang (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk *debt ratio* adalah 35%.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt equity ratio* adalah 80%.

3. Long-Term Debt to Equity Ratio

Long-term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rata-rata standar industri untuk *long-term debt to equity ratio* yaitu 10%.

4. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali.

2.1.6.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas industri dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ataupun bisa pula dikatakan untuk mengukur tingkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya industri. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, serta efisiensi dibidang yang lain. Rasio aktivitas juga digunakan untuk memperhitungkan kemampuan industri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, ialah:

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turn Over (TATO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan Harahap (2010). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. Kasmir (2019).

2. Rasio Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut Rudianto (2009). Sedangkan menurut Dunia (2008) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk lebih dulu dan dijual. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas Moeljadi (2006). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin jelek begitupun sebaliknya Kasmir (2019). Menurut Rangkuti (2007) dalam suatu perusahaan, persediaan adalah salah satu unsur yang aktif, adapun jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut:

- a) *Batch Stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat ini.
- b) *Fluctuation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- c) *Anticipation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan persediaan yang ada digudang pada akhir periode akuntansi, yang akan dilaporkan sebagai pengurangan dari penjualan pada laporan laba rugi sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu:
- Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun persediaan pada saat terjadi.
 - Sistem periodik adalah sistem dimana kuantitas persediaan ditangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan Menurut Putra (2009).

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Adapun rumus perputaranpersediaan menurut J. fred Weston dalam Kasmir (2019)\

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas menurut Menuh (2008) menyatakan bahwa merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

4. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2007) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

5. Modal Kerja

Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Menurut Kasmir (2019) Modal kerja adalah modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Adapun indikator untuk menghitung Modal Kerja Menurut Kasmir (2019)

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

6. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Fahmi (2015) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang) dan Munawir (2014) berpendapat bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Kasmir (2019), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

7. Perputaran Utang Usaha (*Payable turnover*)

Payable turnover (perputaran utang usaha) menurut Prihadi (2013) adalah digunakan untuk mengukur seberapa sering utang usaha berputar. Sedangkan menurut Hantono (2018) Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran dagang dalam satu periode tertentu. Ukuran yang terkait yang

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar sejumlah kewajiban kepada pemasok, dengan menggunakan rasio perputaran utang usaha (*Accounts Payable Turnover*), tingkat perputaran utang usaha merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata utang usaha.

2.1.6.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok

penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan.

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

3. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* atau *Return on Total Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

4. *Laba Per Lembar Saham (Earning per Share)*

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih per dolar penjualan Horne & Wachowicz (2005). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir (2019)

2.1.7 Saham

Saham Menurut Fahmi (2014) adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2005) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Menurut Hendy (2008) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal disuatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar keikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*). Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Penentuan pembagian deviden ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. *Capital Gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli. Menurut Jogiyanto (2003) *Capital Gain/loss* merupakan selisih untung/rugi dari harga investasi sekarang relative dengan periode yang lalu.

Manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam prakteknya terdapat beraneka ragam saham, cara pengklasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, hak saham terbagi menjadi:

1. Saham biasa (*Common Stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan dipasar.
2. Saham Preferen (*Prefered Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan

ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden. Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

- a) Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka ialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
- b) Saham atas nama (*Registered Stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka dapat dikategorikan atas:

- a) *Blue-Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader diindustri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b) *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) *Growth Stocks (Well-Known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader diindustri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d) *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi

mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.

e) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.7.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya.

Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG.

Beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik dan turun dari suatu waktu-kewaktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *Stated Value* dan *Face Value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga saham pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham diperlukan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdanaannya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (Harga Saham)

Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (1993) adalah proyeksi laba per lembar saat diperoleh laba, proposi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba

- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang serta keuntungan yang diproses investor.

Menurut Tandelilin (2010) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham dipasar modal.

Rasio yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan adalah rasio yang diukur dengan indikator perputaran modal kerja, perputaran persediaan dengan menggunakan *Current Ratio* yang berhubungan terhadap harga saham.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu Kasmir (2019). Jika perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, maka perusahaan dapat memproduksi barang dalam jumlah yang lebih dengan kata lain konsumen akan bertambah sehingga harga saham di

perusahaan tersebut naik, hal ini dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut.

Para investor dapat dengan mudah menjual saham yang telah mereka beli dengan harga uang sama ataupun lebih tinggi karena calon investor yang akan membeli saham perusahaan tertarik dengan perkembangan saham yang dimiliki perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya (2020) yang menyatakan perputaran modal kerja mempengaruhi harga saham secara positif. Hal ini menyebabkan bahwa perputaran modal kerja telah mengelolah dengan baik dan efisien pada perusahaan. Sehingga investor dapat membeli sahamnya.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham

Seperti yang ditunjukkan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2012). Stock yang sangat besar memungkinkan asosiasi untuk memenuhi kebutuhan sektor bisnis yang mengujutkan dan dapat membatasi kerusakan dan biaya yang akan ditimbulkan oleh asosisasi. Seperti resiko kerusakan pada persediaan, dimana resiko tersebut dapat mengurangi biaya penjualan suatu barang yang ditemukan untuk mengurangi kegunaannya. Selain daripada itu. Dengan stock yang besar, asosisasi juga akan menanggung biaya limit yang cukup besar sehingga akan mengurangi kegunaan. Meskipun sejauh perputaran saham terlalu tinggi. Artinya, saham yang dimiliki oleh asosiasi kecil dapat menyebabkan kekurangan stock sehingga asosiasi tidak dapat mengatasi masalah pasar.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap harga saham yang dikemukakan oleh Siti Aisyah (2021) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,956,

lebih besar dari T_{tabel} dengan nilai -1.68830 dan nilai signifikan $0,346$ lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai H_a ditolak sehingga variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu organisasi, berarti organisasi tersebut telah mahir dalam memberikan persediaan, sehingga ketika barang datang secara konsisten, organisasi harus menjualnya dengan cepat agar keuntungan yang didapat lebih cepat dan banyak pendukung keuangan perlu memasukkan penawaran mereka.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Current Ratio*

Tampubolon (2013) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja pada tiap korporasi akan berbeda dengan korporasi lain lainnya. Secara umum dapat dijelaskan, jika alat likuid sudah berubah menjadi barang maka alat likuid itu tidak dapat digunakan kecuali perputaran modal kerja selesai. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja yang terpenting adalah untuk membuat perencanaan dalam menghitung perputaran ini. Dengan kata lain, jika perputaran modal kerja tidak direncanakan dengan baik maka biaya yang tertanam dalam modal kerja itu akan tinggi dan berpengaruh pada *current ratio* perusahaan.

Setiap perusahaan modal kerja mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas, karena dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Penelitian ini dikuatkan oleh Atikah dan Anisah (2015) Hasil pengujian determinasi menjelaskan bahwa R square sebesar 0,164 angka ini menyatakan bahwa variabel working capital turnover menjelaskan variabel Y current ratio pada PT. Aneka Tambang sebesar 16,4%, sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*

Persediaan seringkali merupakan aktiva lancar yang cukup besar. Sebagaimana besar perusahaan akan mempertahankan tingkat persediaannya. Apabila persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang akan dicapai dan rasio lancar/*Current Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya.

Perputaran persediaan dipengaruhi antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendah perputaran persediaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2020) yang menyatakan variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar $1,303 < t_{tabel}$ sebesar 2.228. dengan tingkat signifikansi yaitu $0,240 > 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Current Ratio* pada CV. Mega Transelika.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

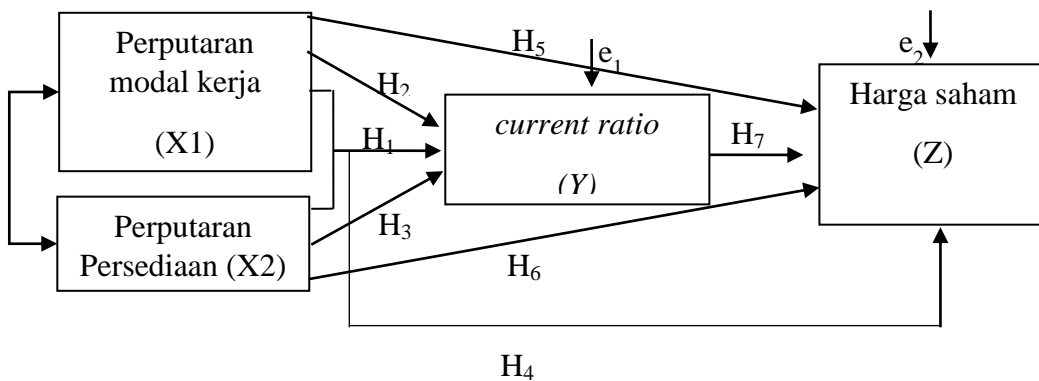
No	Nama, Tahun Penelitian dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurismalatri dan Eka Dewi Artika Jurnal Perkusi Vol.2 No.1, januari (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020	<i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
2	Deviyanti dan Heni Safitri Jurnal Produktivitas 8 prodi manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah pontianak, indonesia (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Time Interest Earned</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Manufaktur</i> Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012	<i>Inventory Turnover</i> (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012 dan <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
3	Pungki Purnomo, Dewi Saptantinah Vol.12 No.1, Maret (2016)	Pengaruh perputaran piutang dagang, persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan CV. Surya Mandiri Solo	Hasil analisis diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang dagang (X1) terhadap likuiditas (Y) pada perusahaan CV Surya Mandiri Solo. Ada pengaruh yang positif dan signifikan perputaran persediaan (X2) terhadap likuiditas (Y) pada

			perusahaan CV Surya Mandiri Solo. Ada pengaruh yang negatif tidak signifikan perputaran modal kerja (X3) terhadap Likuiditas (Y) pada perusahaan CV Surya Mandiri Solo.
4	Devie Wahyu Setyardiani Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6,No.7, Juli (2017)	Pengaruh Der, Profitabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverange Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel DER,ROE dan WCT secara serentak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverange. Nilai Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,749 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari DER,ROE, dan WCT terhadap harga saham adalah sebesar 74,9%.
5	Hermin Nainggolan Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Vol.3, No.2, 120-128 (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Current Ratio</i> Pada Cv. Mega Transelika Balikpapan	Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), persediaan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> pada CV. Mega Transelika. Dengan nilai F hitung sebesar 11,162 dan F tabel sebesar 3,48 yang artinya $11,162 > 3,48$ dan tingkat signifikansinya $0,007 < 0,05$.
6	Firrikhricia Ayu	Pengaruh Perputaran	Berdasarkan hasil

	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 Vol.8, No.5, Mei (2019)</p>	<p>Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016</p>	<p>pengujian uji t diatas, dapat diketahui nilai t sebesar 3,616 dengan signifikan sebesar 0,001 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i>. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif besar serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya maka semakin pendek</p>
--	--	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kajian dari penelitian terdahulu diatas, maka untuk menjawab permasalahan dibentuk kerangka pemikiran terlihat seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam statistik merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian Sugiyono (2016). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *current ratio*.

H₂ : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *current ratio*.

H₃ : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H₄ : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H₅ : Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya.

2.6.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh perusahaan yang merupakan hasil olahan pihak lain yaitu auditor independen melalui "IDN Financial tahun 2014-2020" data yang didapat ialah sebuah neraca, laporan laba rugi dari Sub Sektor industri Kabel periode 2014-2020.

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan membaca literature manajemen, teori-teori, konsep-konsep, skripsi serta bahan-bahan literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui laporan keuangan yang berasal dari IDN Financial tahun 2014-2020.

2.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generatis yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Industri Sub Sektor industri Kabel yang termasuk di dalam Bursa Efek Indonesia yang terdaftar selama periode 2014-2020, yang berjumlah 7 perusahaan.

Tabel 2.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Kabel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan yang Tercatat	IPO
----	-------------	-------------------------------	-----

1	CCSI	PT. Communicatios Cable System Indonesia Tbk	18 Juni 2019
2	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
3	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
4	KBLI	PT. Kebelindo Murni Tbk	06 Juli 1992
5	KBLM	PT. KMI Wire and Cable Tbk	01 Juni 1992
6	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20 Juli 1982
7	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016) peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian seluruh perusahaan industri Sub Sektor industri Kabel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014-2020.

Sampel diambil dengan ketentuan "*purpose sampling*" *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu di perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian dari tahun 2014-2020. Kriteria penentuan sampel adalah menggunakan "*pourposive sampling*" yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, atau penelitian dengan kriteria-kriteria sampel yang berbeda.

Penulis memilih teknik *purposive samping* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Widayani (2010) metode *purousive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik

sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dapat pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Industri kabel yang listing di BEI periode 2014-2021	7
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	6
3	Sampel penelitian	6

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel pada tabel diatas. Maka berikut adalah daftar 6 dari 7 industri Sub Sektor industri Kabel yang tergabung dalam laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan Yang Tercatat
1	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
3	KBLI	PT. Kebelindo Murni Tbk
4	KBLM	PT. KMI Wire and Cable Tbk
5	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
6	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.6.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perusahaan yang terjadi. Istijanto (2010)

2.6.5 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji statistic *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Menurut Ghozali (2016) Uji *Kolmogorov-Smirnov* terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian dalam hipotesis nol (H_0) artinya data terdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Uji yang dilakukan untuk menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dilakukan ini dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni apakah data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan:

1. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2.6.6 Alat Analisis

2.6.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Mengingat penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) maka terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah *Trimming Theory* (Teori Trimming), diantaranya:

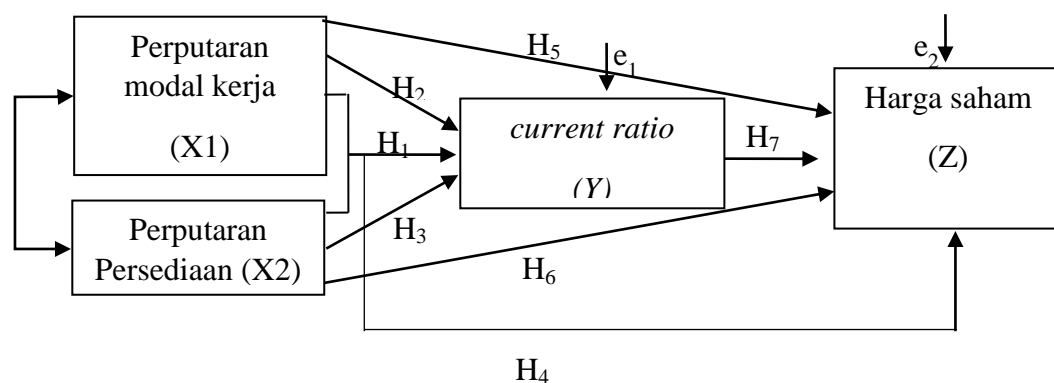
1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear.
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah/*one-way casual flow* (recursive model). Pengujian dilakukan secara persial dengan OLS (analisis regresi).
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Instrument penelitian harus reliable dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan)
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Ghazali (2013). Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di

uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh atau efek secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal Ghozali (2013). Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat.

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori. Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogenus terhadap variabel *endogenous* tertentu, dinyatakan oleh besarnya nilai numeric koefisien jalur (*Path Coefficient*) dari eksogenus ke endogenous dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.2
Analisis Jalur

Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *product moment coefficient* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik koefisien korelasi ini dikarenakan variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Menurut Muhidin dan Maman (2011) sebagai berikut:

$$Y = p_{yx_1} X_1 + p_{yx_2} X_2 + e_1$$

$$Z = p_{zx_1} X_1 + p_{zx_2} X_2 + e_2$$

$$Z = p_{zy} \cdot p_{zy}$$

Dimana:

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X₂ = Perputaran Persediaan

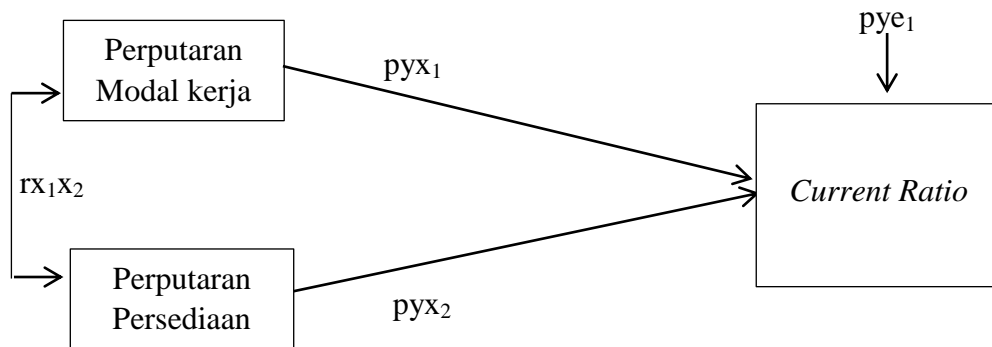
Y = *Current Ratio*

Z = Harga Saham

P = Koefisien Korelasi

2.6.6.2 Model Struktur Analisis Jalur

1. Struktur Jalur Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*



Gambar 2.3
Struktur Jalur I

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$p_{yx} = p_{yx_1} + p_{yx_2} + e_1$$

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap *Current Ratio* (Y)

- 1) Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Y

$$X_1 \rightarrow Y = py_{X_1} \cdot py_{X_1}$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Y

$$X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 = py_{X_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_2}$$

- 3) Pengaruh Total

$$py_{X_1} \cdot py_{X_1} + py_{X_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_2}$$

b. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

- 1) Pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = py_{X_2} \cdot py_{X_2}$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Y

$$X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 = py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_1}$$

- 3) Pengaruh Total

$$py_{X_2} \cdot py_{X_2} + py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_1}$$

c. Pengaruh total secara langsung dan tidak langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

- 1) Pengaruh Langsung

$$py_{X_1} \cdot py_{X_1} + py_{X_2} \cdot py_{X_2}$$

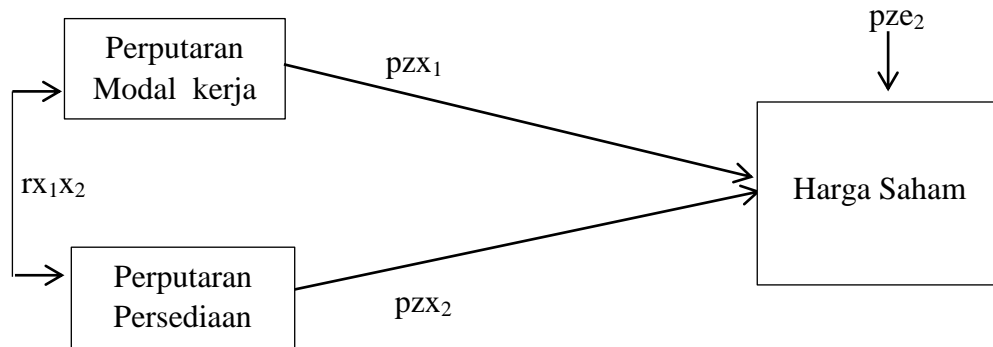
- 2) Pengaruh Tidak Langsung

$$py_{X_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_2} + py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_1}$$

- 3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$py_{X_1} \cdot py_{X_1} + py_{X_2} \cdot py_{X_2} + py_{X_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_2} + py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_1}$$

2. Struktur Jalur Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham



Gambar 2.4
Struktur Jalur II

Persamaan Struktur Jalur 2:

$$pzx = pzx_1 + pzx_2 + e_2$$

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z = pzx_1 \cdot pzx_1$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Z

$$X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 = pzx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot pzx_2$$

- 3) Pengaruh Total

$$Pzx_1 \cdot pzx_1 + pzx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot pzx_2$$

b. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh Langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z = pzx_2 \cdot pzx_2$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Ke Z

$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = pzx_2 \cdot rx_{1x_2} \cdot pzx_1$$

3) Pengaruh Total

$$p_{ZX_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

c. Pengaruh total secara langsung dan tidak langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh Langsung

$$p_{ZX_1} \cdot p_{ZX_1} + p_{ZX_2} \cdot p_{ZX_2}$$

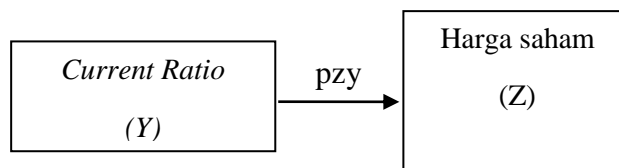
2) Pengaruh Tidak Langsung

$$p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

3) Pengaruh Total langsung dan tidak langsung

$$p_{ZX_1} \cdot p_{ZX_1} + p_{ZX_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_2} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{ZX_1}$$

3. Struktur Jalur Harga Saham Terhadap *Current Ratio*



Gambar 2.5
Struktur Jalur III

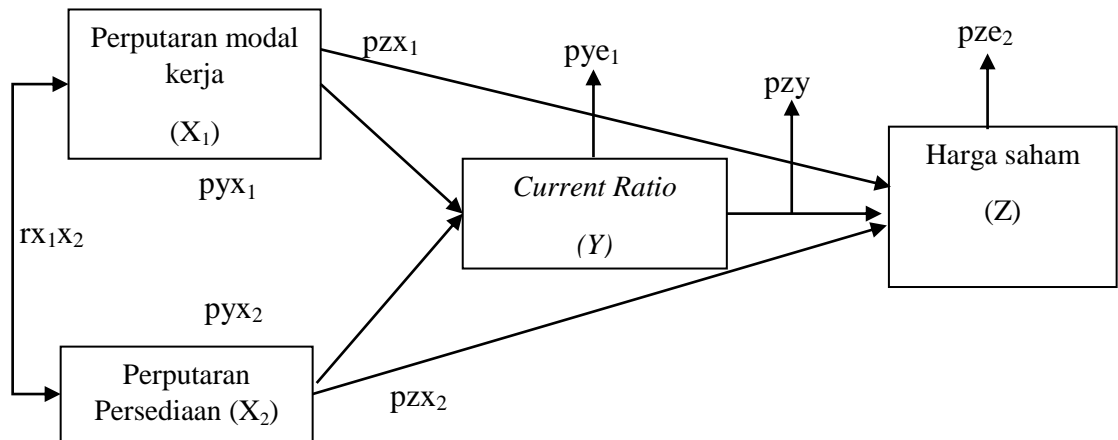
Persamaan Struktur Jalur 3:

$$Z = p_{zy} \cdot Y$$

Pengaruh Y terhadap Z

$$p_{yz} = p_{zy} \cdot p_{zy}$$

4. Struktur Jalur Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Melalui *Current Ratio*



Gambar 2.6
Struktur Jalur IV

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Z = pzx_1 \cdot X_1 + pzx_2 \cdot X_2 + pzy \cdot Y$$

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Z melalui Y

$$pzx_1 \cdot pyx_1 \cdot pzy$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Z melalui X_2 dan Y

$$pzx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot pyx_2 \cdot pzy$$

3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$pzx_1 \cdot pyx_1 \cdot pzy + pzx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot pyx_2 \cdot pzy$$

b. Pengaruh Perputaran persediaan (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh Langsung X_2 terhadap Z melalui Y

$$p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY}$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Z melalui X_1 dan Y

$$p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY}$$

- 3) Pengaruh Total Langsung Dan Tidak Langsung

$$p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY}$$

c. Pengaruh total secara langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh Langsung X_1 terhadap Z melalui Y

$$p_{ZX_1} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY}$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 dan X_2 Melalui Y terhadap Z

$$p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY}$$

- 3) Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$p_{ZX_1} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY}$$

2.6.7 Uji Hipotesis

2.6.7.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, ada pengaruh

2. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Z

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, ada pengaruh

3. Pengaruh Y terhadap Z

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, ada pengaruh

a. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 99% $\alpha = 5\%$
df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1)

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.6.7.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, ada pengaruh

2. Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Z

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, ada pengaruh

a. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 $t_{hitung} =$ Koefisien Regresi/Standar Deviasi

1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, H_o diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.6.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. Priyanto (2013)

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekat 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independen. seperti yang dikemukakan oleh Algifari (2003) Menurut Santoso dalam Priyanto (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan

2.6.8 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator terdapat satuan pengukuran serta skala pengukurannya, menurut Umar (2013).

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Perputaran Modal Kerja (X₁)	Menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja Munawir (2014)	$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$	Kali	Rasio
Perputaran Persediaan (X₂)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan	$\text{perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Kali	Rasio

	<p>untuk mengukur berapa kali dana yang ditaam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam suatau periode. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin jelek begitupun sebaliknya. Kasmir (2019)</p>			
Current Ratio (Y)	<p><i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2014)</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	kali	Rasio
Harga Saham (Z)	<p>Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Fahmi (2014)</p>	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta (BEJ), pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan

Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual

sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta (BEJ). Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang.

Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta (BEJ) memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta (BEJ) meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS).

JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan perdagangan

tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995.

Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama,

disaster recovery centre (DRC), dan *back up DRC*. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

3.2 Sejarah Dan Profil Singkat Perusahaan

3.2.1 PT. Sumi Indo Kabel Tbk

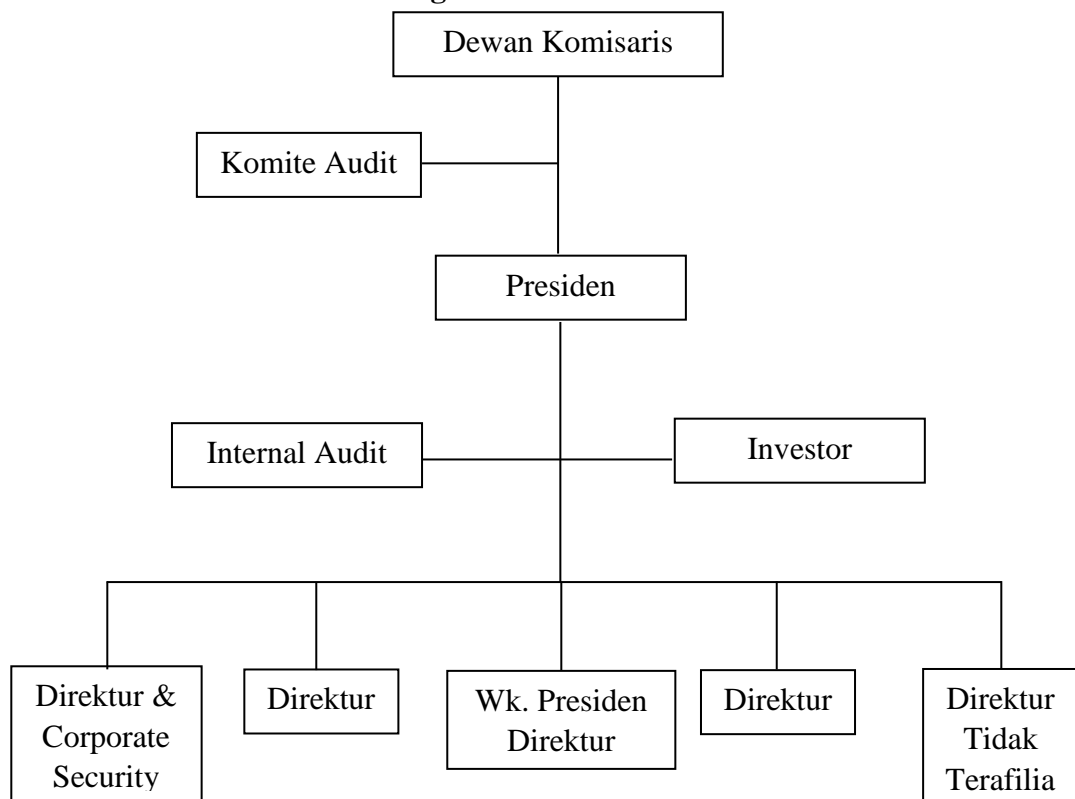
PT. Sumi Indo Kabel Tbk didirikan pada tanggal 23 Juli tahun 1981. Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kabel. Berkantor pusat di Tangerang, Banten, perusahaan ini bergerak dalam pembuatan Kabel Listrik, Kabel Telekomunikasi, dan Kawat Tembaga. Pada tahun 1994 Sumi Indo Kabel ini berhasil mencatatkan saham untuk pertama kalinya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pencapaian ini juga tak lepas dari dukungan Sumitomo Electric Industries, Ltd, Jepang, yang merupakan salah satu yang terbesar di industri kabel dan kawat di dunia.

Pada tahun 1998, didirikan "PT. Karya Sumiden INDONESIA" dengan SEI Jepang yang merupakan produsen tembaga kawat dan batangan. Dengan ini, modal disetor perusahaan meningkat dari Rp.36 miliar menjadi Rp.306 miliar. Pada tahun 1999 perusahaan berubah nama menjadi PT. Sumi Indo Kabel Tbk. Setahun berselang, perusahaan ini mendapat persetujuan uji jenis oleh Tokyo Electric Power Company Jepang, Chugoku Electric Power Company Jepang, Hokkaido Electric Power Company Jepang dan MITI (Departemen Industri dan Perdagangan Jepang). Selain itu juga menjalani kualifikasi JIS (Japan Industrial Standard) dalam menyediakan Kawat Insulated (OW-I, SN-OC, OC-I) untuk Kansai Electric Power Company Jepang dan Kabel Tegangan Menengah untuk Meralco (Manila Electric Power Company) pada tahun 2001.

Perkembangan industri yang telah diraih produsen kabel ini seiring dengan penerimaan pengakuan resmi standar sistem manajemen mutu dari SGS,

sertifikasi ISO 9001:2000 Untuk Power dan Kabel Kontrol, Telepon dan Kabel Fiber optik pada tahun 2002. Prestasi yang dicapai ini merupakan pengakuan pertama di Indonesia untuk Kabel Listrik dan Kawat Industri. Dengan serangkaian prestasi yang telah dicapainya, cukup mengantarkan PT Sumi Indo Kabel menjadi salah satu produsen kabel terintegrasi di Indonesia.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Sumi Indo Kabel Tbk



Sumber: PT. SUMI Indo Kabel (2022)

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

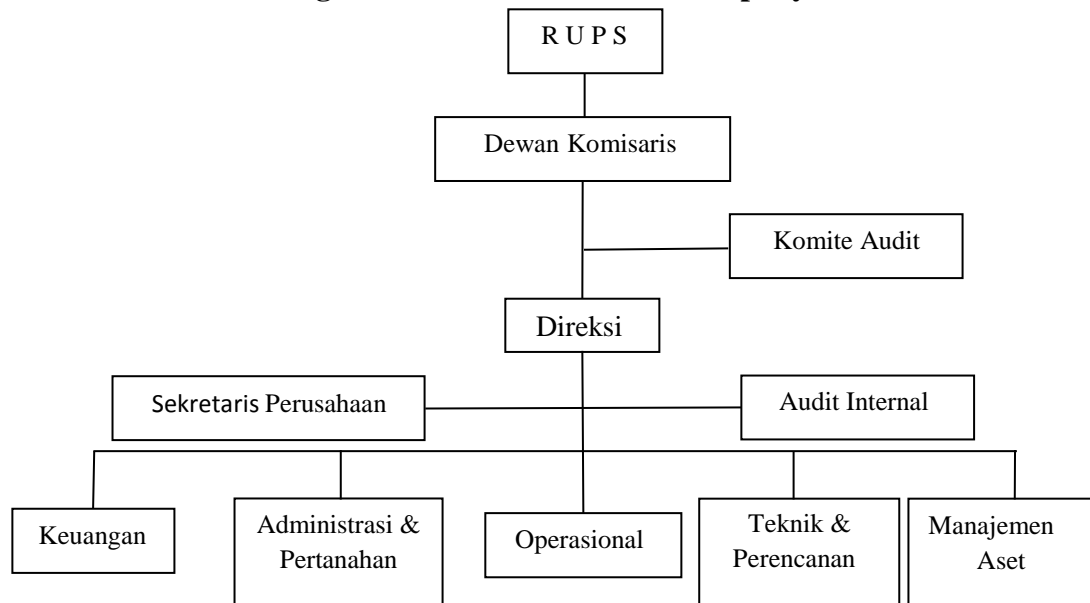
3.2.2 PT. Jembo Cabel Company Tbk

Berdiri pada bulan April 1973, PT Jembo Cable Company Tbk. memulai dengan memproduksi Kabel Listrik Tegangan Rendah - penghantar tembaga. Kemudian terus menambah varietas produknya, seperti Kabel Tegangan Rendah - penghantar aluminium, Kabel Tegangan Menengah, Kabel Telepon dan Kabel Serat Optik dan juga memperluas pasarnya. Tahun 1992, Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta atau yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia dan Mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang teknik dengan Fujikura Ltd., salah satu perusahaan kabel terkemuka dari Jepang.

Mutu adalah hal yang paling diutamakan, hal ini terintegrasi erat dalam kinerja harian Perseroan. Investasi besar telah dilakukan demi menunjang terjaganya mutu barang dan jasa secara terus-menerus, dengan melakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan di bidang *Quality Control*. Dalam upaya meningkatkan mutu barang dan jasa, Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari TUV Product Service GmbH pada tahun 1995 dan sertifikat ISO 9001 di tahun 2000 yang kemudian diperbaharui dengan sertifikat ISO 9001:2008, pada bulan April 2010. PT Jembo Cable Company Tbk. mendapat Sertifikat ISO

14001:2004 pada bulan Desember 2007, dan Sertifikat OHSAS 18001:2007 pada akhir Desember 2009.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Jembo Cabel Company Tbk



Sumber: Jembo Cable (2022)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait

dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan

3.2.3 PT. Kabelindo Murni Tbk

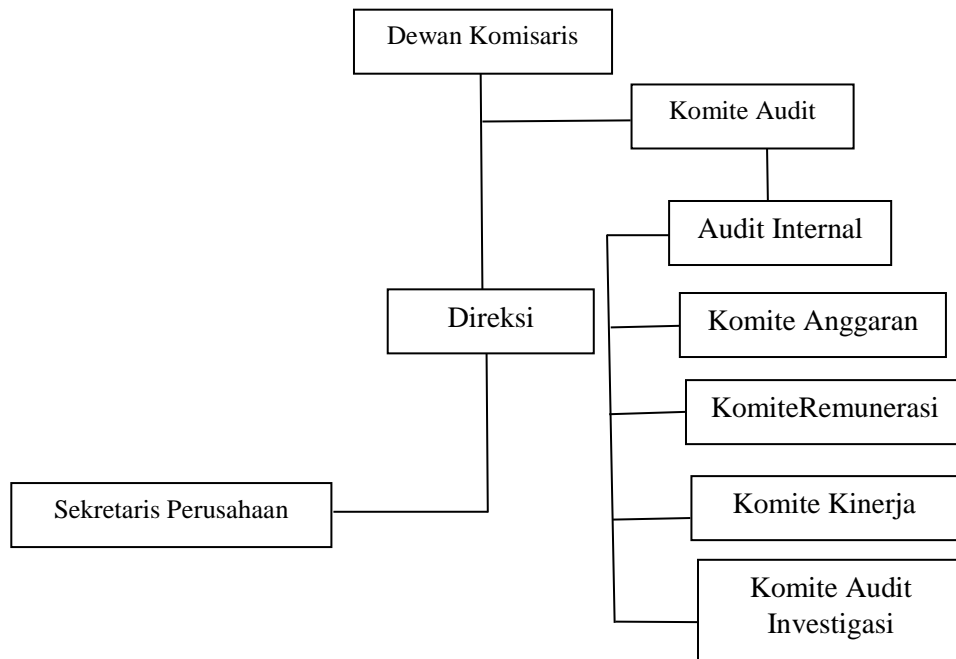
PT. Kabelindo Murni Tbk (IDX: KBLM) merupakan perusahaan publik yang memproduksi kabel, berpusat di kawasan Pulo Gadung, Jakarta, Indonesia. Cikal-bakal perusahaan ini dapat ditarik ke PT Kabel Indonesia (Kabelindo) yang pabriknya diresmikan di tanggal 4 Oktober 1972, saat itu diklaim sebagai pabrik kabel terbesar di Asia. PT Kabel Indonesia adalah perusahaan patungan NV Nederlandsche-Kabelfabrieken (NF Groep, 61%), PT Masayu (milik Ghany Aziz) 20%, International Finance Corporation 12% dan sisanya pemegang saham lain. Dengan modal US\$ 4,2 juta, produksinya baru dimulai pada 1973 dengan kapasitas 1.400 ton/tahun. Pada tahun 1979, aset PT Kabelindo diambilalih oleh PT Kabelindo Murni (berdiri pada 11 Oktober 1979) yang saat itu dimiliki oleh PT Rawayan Indah (Bob Hasan) dan Julius Tahija.

Kabelindo dalam perkembangannya, selain menjadi salah satu pionir industri kabel nasional, juga menjadi salah satu yang terbesar. Pada tahun 1990-

an, Kabelindo Murni memproduksi 300 jenis kabel listrik, telekomunikasi, dan kabel aksesoris, dengan kapasitas produksi lebih dari 16.000 ton kabel listrik dan 703.000 km kabel telekomunikasi dan sebagian besar untuk kebutuhan instansi pemerintah. Perusahaan *go public* pada 1 Juni 1992, saat itu melepas 3,1 juta saham dengan harga awal Rp 6.000/lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham menjadi 29,14% publik, Rawayan 33,93%, Julius Tahija (Austindo) 26,93% dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN 10%.Kini, kepemilikan saham dipegang oleh PT Mesindo Agung Nusantara (34,73%), PT Sibalec (33,93%), sisanya pemegang saham lain dan masyarakat. Pemegang saham tersebut masih memiliki keterkaitan dengan perusahaan kabel lain, yaitu PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam jenis kabel listrik. Produk utama perusahaan ini adalah Kabel listrik tegangan rendah, kabel listrik tegangan menengah, kabel instrumen, kabel kontrol ataupun kabel untuk penggunaan atau spesifikasi khusus. Pada tahun 2012, Kabelindo telah melakukan pengembangan produk baru untuk kabel Shipboard, dengan mengambil pasar untuk manufaktur kapal di Indonesia

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Kabelindo Murni Tbk



Sumber: Kabelindo Murni (2022)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan..

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi

audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.4 PT. KMI Wire and Cable Tbk

PT KMI Wire and Cable Tbk (IDX: KBLI) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang manufaktur kabel yang bermarkas di Jakarta, Indonesia, dan didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT Kabelmetal Indonesia pada tanggal 19 Januari 1972, sebagai perusahaan patungan antara Kabel-und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, Jerman (51%) dan PT Gunung Ngadeg Djaja (49%, perusahaan milik Bernard Ibnu Hardjojo, saudara Siti Hartinah).

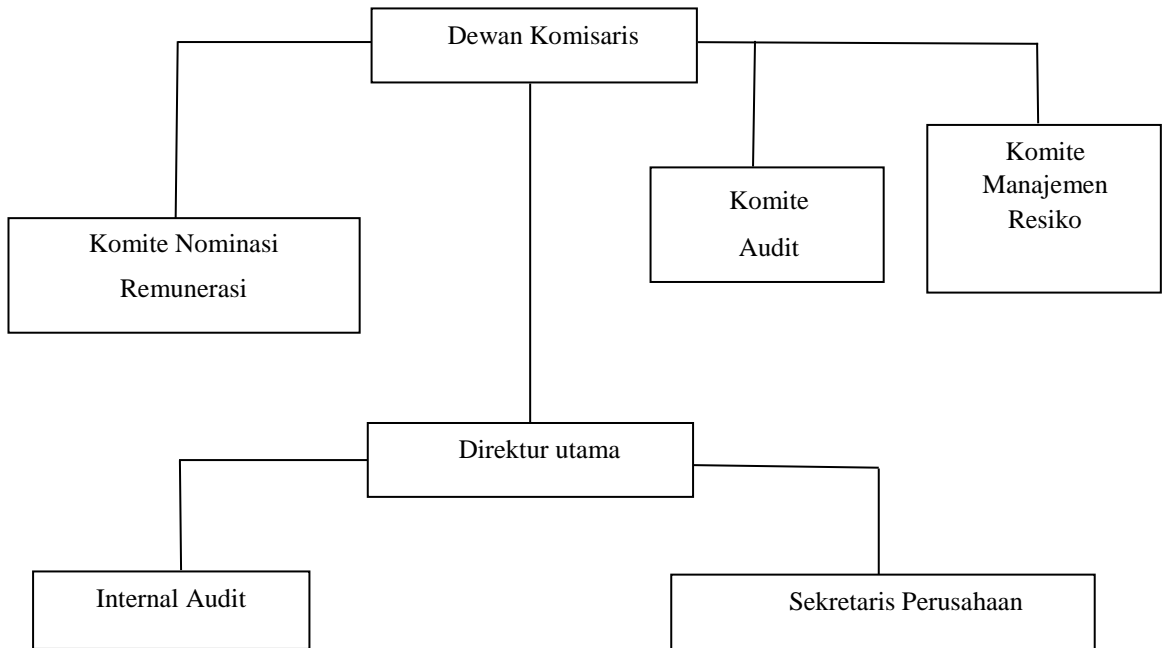
Modal US\$ 500 ribu dan pinjaman luar negeri US\$ 2 juta, peletakan batu pertama pabriknya dilakukan pada 21 April 1972 oleh sejumlah pejabat, di Cakung, Jakarta Timur (saat itu masih bernama Gapuramuka, Bekasi) yang hingga kini tetap beroperasi. Produksinya sendiri kemudian dikeluarkan pada tahun 1974 dengan merek "Kabelmetal", dan perusahaan ini sempat tercatat sebagai salah satu produsen kabel terbesar di Indonesia.

Bulan Oktober 1986, Gajah Tunggal Group (lewat PT Gajah Tunggal Mulia) mengakuisisi saham mayoritas perusahaan kabel ini. Mereka kemudian

membawa Kabelmetal Indonesia *go public* di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya di tanggal 6 Juli 1992, dengan melepas 3,5 juta saham dan harga penawaran Rp 3.500/lembar. Di bulan Desember 1994, perusahaan ini berhasil menjalin kerjasama dengan Pirelli SpA, perusahaan kabel Italia untuk membuat pabrik kabel listrik dan serat optik yang direncanakan mulai beroperasi pada 1996. Kemudian, di tahun 1995, kebel metal indonesia melakukan investasi ke arah hulu dengan memproduksi bahan baku utama sendiri yakni kawat aluminium dan tembaga untuk menekan biaya produksi.

Perusahaan telah mendapat ISO 9002 untuk produksi kabel pada tahun 1995 dan untuk aluminium yang baru didirikan dan *casting* tembaga pada tahun 1996, yang diikuti oleh ISO 14001 pada tahun 1997 untuk sistem manajemen lingkungan dan ISO 9001 untuk rancangan produksi kabel pada tahun 1998. Mulai 20 Desember 1996, nama PT Kabelmetal Indonesia Tbk resmi berganti menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk, walaupun produknya tetap beredar dengan nama Kabelmetal, yang tercatat diedarkan dalam 2.000 jenis. Produknya juga diekspor kemudian ke berbagai negara seperti Asia dan Timur Tengah. Kini, kepemilikan KMI Wire and Cable terdiri dari Denham Pte. Ltd. (49,47%) dan sisanya masyarakat. Denham juga merupakan induk produsen ban PT Gajah Tunggal Tbk dan dimiliki oleh Giti Tire Pte. Ltd. Diperkirakan Sjamsul Nursalim masih menguasai perusahaan

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. KMI Wire and Cable Tbk



Sumber: Kabel Metal Indonesia (2022)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait

dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan

3.2.5 PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (IDX: SCCO) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kabel yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan kabel. Sejak tahun 1972, PT SUCACO Tbk telah mendukung dan memberikan kontribusi kepada pembangunan infrastruktur dan industri di Indonesia dengan menyediakan kualitas tinggi dan kabel listrik yang dapat diandalkan, kabel telekomunikasi, dan

kawat enamel. Perusahaan ini memulai debutnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982, dan memiliki kepemilikan saham di sejumlah perusahaan publik dan non publik termasuk PT Tembaga Mulia Semanan, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing, PT Supreme Decoluxe.

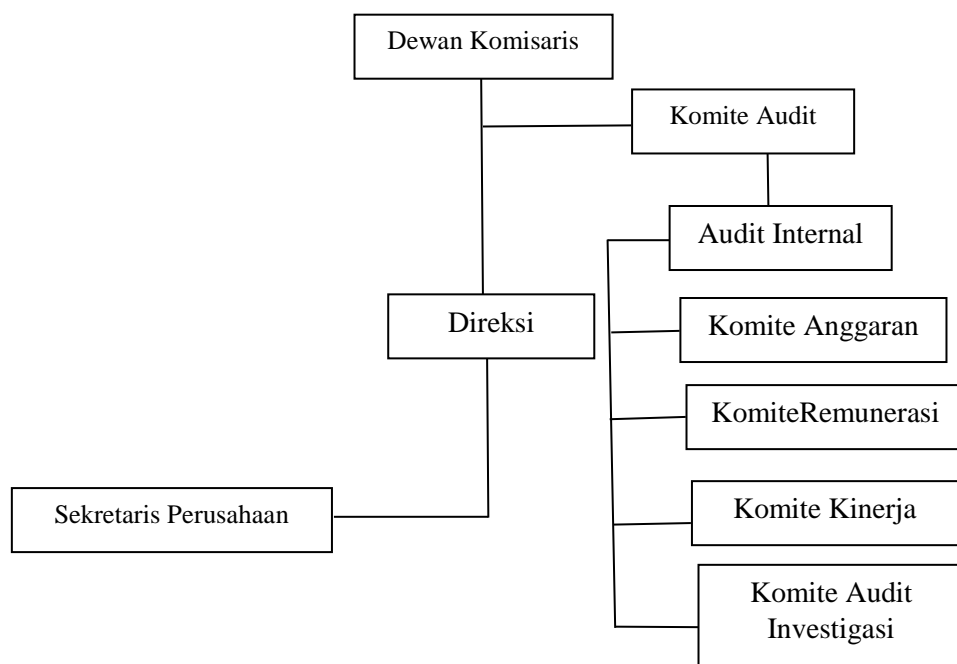
Beroperasi di industri kabel, Perseroan didirikan pada tanggal 9 November 1970. Operasi komersial dimulai pada tanggal 2 Oktober tahun 1972 dengan bantuan teknis dari Furukawa Electric Co Ltd Tokyo, Jepang. Perusahaan memulai debutnya di Bursa Efek Jakarta, sekarang Bursa Efek Indonesia, pada tahun 1982, dan memiliki kepemilikan saham di sejumlah perusahaan termasuk PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT Supreme Sukses Makmur, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing dan PT Supreme Decoluxe.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar dan perubahan nama Perusahaan dari PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) ke PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO).

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C2-5994-HT.01.04.TH '97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Berita Negara No 4305 tanggal 23 September 1997; Akta Nomor 32 tanggal September 25, 2006 dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, mengenai perubahan nama Perseroan dari sebelumnya PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme

Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor W7-01285 HT.01.04-TH.2006 tanggal 4 Oktober 2006; dan terakhir diubah dengan Akta No 30 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-87481.AH.01.02 TH.2008 tanggal 18 November 2008.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk



Sumber: PT Supreme Cable (2022)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya

3.2.6 PT. Voksel Electric Tbk

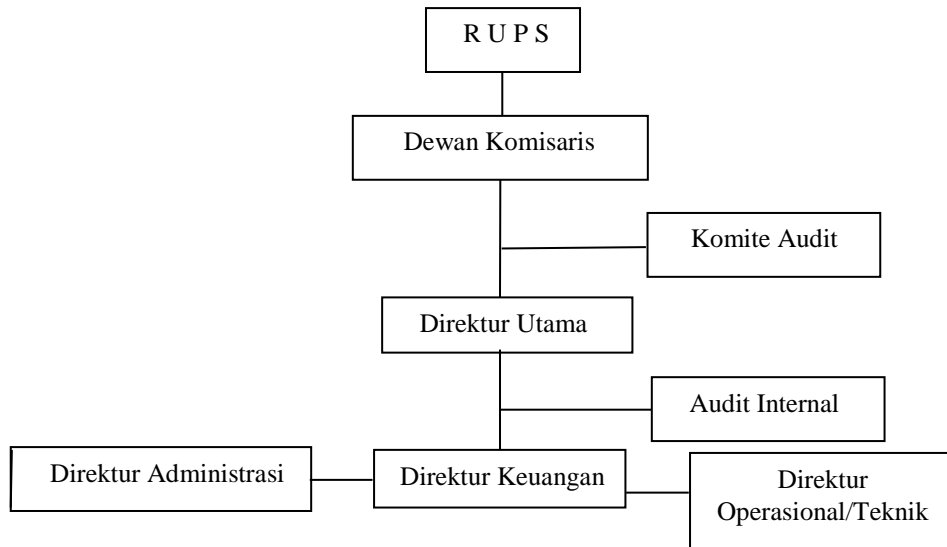
Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel

Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor 16820.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Voksel Electric Tbk, yaitu: DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/c Client (30,08%), SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong (12,05%), BNP Paribas Wealth Management S/A Triwise Group Ltd. (10,94%) dan SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd (10,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik..

Pada tanggal 1990, VOKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VOKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.080.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Desember 1990

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Voksel Electric Tbk



Sumber: PT Voksel Electric Tbk (2022)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.71047284
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

a. Test distribution is Normal.

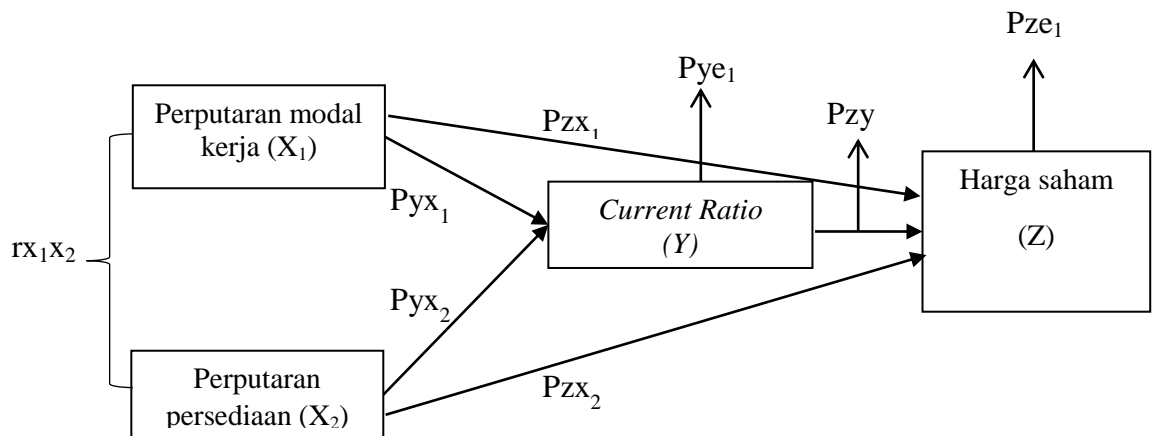
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil *kolmogorov-smirnov* mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,317 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk

dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung terhadap *Current Ratio*. Selain itu juga ingin melihat pengaruh tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan melalui *Current Ratio*.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel perputaran modal kerja (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel *Current Ratio* (Y), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 20.0.

Adapun langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel, sehingga diperoleh seperti tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Matriks Korelasi Antar Variabel
Correlations

		LOG_Pmodal Kerja	LOG_Ppersediaan
LOG_PM odal Kerja	Pearson Correlation	1	-.010
	Sig. (2-tailed)		.949
	N	42	42
LOG_PPe rsediaan	Pearson Correlation	-.010	1
	Sig. (2-tailed)	.949	
	N	42	42

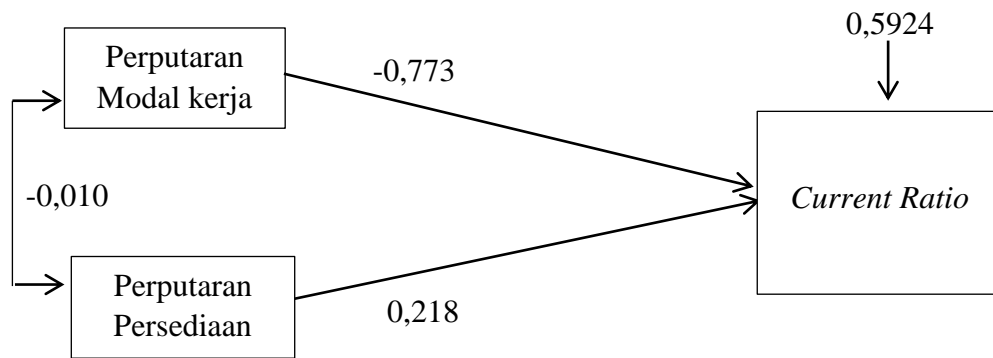
Selanjutnya berdasarkan kepada hasil perhitungan matriks korelasi dapat dihitung koefisien jalur, pengaruh dari X_1 sampai X_2 serta koefisien jalur variabel lainnya diluat variabel X_1 sampai X_2 . Berdasarkan hasil perhitngan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Matriks Korelasi Antar Variabel Hasil Analisis Path Perputaran Modal
Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.625	.409		6.416	.000
	LOG_Pmodal Kerja	-.433	.053	-.773	-8.153	.000
	LOG_PPersediaan	.314	.136	.218	2.301	.027

a. Dependent Variable: LOG_*Current ratio*

Hasil analisis *path* diatas di masukkan ke dalam gambar persamaan structural seperti dibawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Analisis Jalur Struktural I

4.1.2.1.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Langsung dan Tidak Langsung Terhadap *Current Ratio* (Y)

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap *Current Ratio* (Y)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (X_1) secara langsung dan tidak langsung terhadap *Current Ratio* (Y).

1) Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y &= p_{yx_1} \cdot p_{yx_1} \\ &= -0,773 \cdot -0,773 \\ &= 0,5975 = 59,75\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung X_1 Melalui X_2 ke Y

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 &= p_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \\ &= -0,773 \cdot -0,010 \cdot 0,218 \\ &= 0,0016 = 0,16\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &p_{yx_1} \cdot p_{yx_1} + p_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \\ &= 0,5975 + 0,0016 \end{aligned}$$

$$= 0,5991 = 59,91\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Current Ratio*. yang artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelolah perputaran modal kerja mereka secara baik terhadap *Current Ratio*.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan (X₂) Terhadap *Current Ratio* (Y)

Dapat dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung X₂ Terhadap Y

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Y &= p_{YX_2} \cdot p_{YX_2} \\ &= 0,218 \cdot 0,218 \\ &= 0,0475 = 4,75\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ ke Y

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 &= p_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \\ &= 0,218 \cdot -0,010 \cdot -0,773 \\ &= 0,0016 = 0,16\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &p_{YX_2} \cdot p_{YX_2} + p_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \\ &= 0,0475 + 0,0016 \\ &= 0,0491 = 4,91\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Yang artinya perusahaan mampu mengelolah perputaran persediaan yang mereka miliki dengan baik terhadap *Current Ratio*.

c. Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu pengaruh total perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* Dapat dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned} &= p_{YX_1} \cdot p_{YX_1} + p_{YX_2} \cdot p_{YX_2} \\ &= 59,75\% + 4,75\% \\ &= 64,5\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= p_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_2} + p_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \\ &= 0,16\% + 0,16\% \\ &= 0,32\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= p_{YX_1} \cdot p_{YX_1} + p_{YX_2} \cdot p_{YX_2} + p_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_2} + p_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \\ &= 64,5\% + 0,32\% \\ &= 64,82\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa total secara langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Perputaran Modal (X ₁)	59,75	0,16		59,91
Perputaran Persediaan (X ₂)	4,75		0,16	4,91
Pengaruh X ₁ , X ₂				64,82
Pengaruh Variabel Lain				35,18

4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel perputaran modal kerja (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel harga saham (Z), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 20.0.

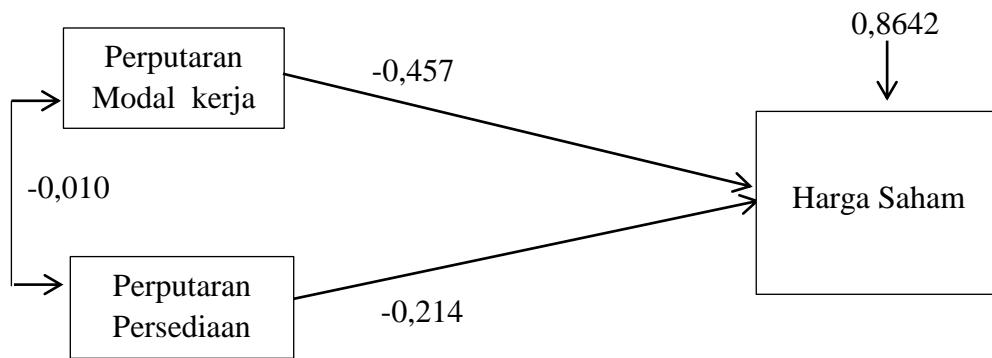
Hasil perhitungan matriks korelasi dapat dihitung koefisien jalur, pengaruh dari X₁ sampai X₂ serta koefisien jalur variabel lainnya diluat variabel X₁ sampai X₂. Berdasarkan hasil perhitngan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Matriks Korelasi Antar Variabel
Hasil Analisis *Path* Perputaran Modal Dan Perputaran Persediaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.564	2.170		3.485	.001
1 LOG_Pmodal kerja	-.930	.282	-.457	-3.302	.002
LOG_Ppersediaan	-1.116	.723	-.214	-1.544	.131

a. Dependent Variable: LOG_Harga saham

Hasil analisis path diatas di masukkan ke dalam gambar persamaan structural seperti dibawah ini:



Gambar 4.3
Hasil Analisis Jalur Struktural II

4.1.2.1.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran persediaan (X_2) Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap Harga Saham (Z)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (X_1) secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham (Y).

1) Pengaruh Langsung X_1 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} \\
 &= -0,457 \cdot -0,457 \\
 &= 0,2088 = 20,88\%
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 ke Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 &= P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} \\
 &= -0,457 \cdot -0,010 \cdot -0,214 \\
 &= -0,0009 = -0,09\%
 \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} \\
 &= 0,2088 + -0,0009
 \end{aligned}$$

$$= 0,2079 = 20,79\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap harga saham. Yang diartikan bahwa perusahaan mampu mengelolah perputaran modal kerja mereka dengan baik terhadap harga saham.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan (X₂) Terhadap Harga Saham (Z)

Dapat dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung X₂ terhadap Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z &= P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} \\ &= -0,214 \cdot -0,214 \\ &= 0,0457 = 4,57\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ ke Z

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 &= P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1} \\ &= -0,214 \cdot -0,010 \cdot -0,457 \\ &= -0,0009 = -0,09\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1} \\ &= 0,0457 + -0,0009 \\ &= 0,0448 = 4,48\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara langsung berpengaruh terhadap harga saham. Yang diartikan bahwa perusahaan telah mampu mengelolah perputaran persediaan mereka dengan baik untuk mempengaruhi harga saham mereka.

c. Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah empat yaitu bagaimana pengaruh Total perputaran modal kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung

$$\begin{aligned} &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} \\ &= 20,88\% + 4,57\% \\ &= 25,45\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung

$$\begin{aligned} &= P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1} \\ &= -0,09\% + -0,09\% \\ &= -0,18\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1} \\ &= 25,45\% + -0,18\% \\ &= 25,27\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa total secara langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	20,88	-0,09		20,79
Perputaran Persediaan (X ₂)	4,57		-0,09	4,48
Pengaruh X ₁ , X ₂				25,27
Pengaruh Variabel Lain				74,73

4.1.2.3 Analisis Struktur Jalur III

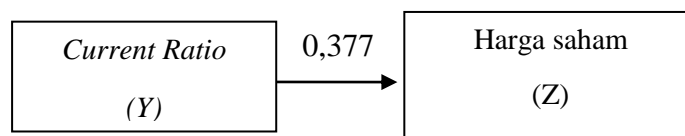
Hasil persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.280	1.218		-1.051	.299
LOG_ <i>Current Ratio</i>	1.372	.532	.377	2.577	.014

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

Hasil regresi diatas dimasukan ke dalam gambar persamaan struktur seperti berikut ini:



Gambar 4.4
Hasil Analisis Jalur Struktur III

Untuk menjawab rumusan masalah ke lima yaitu pengaruh *Current Rati* terhadap harga saham dapat dijelaskan besarnya pengaruh langsung variabel Y terhadap Z sebagai berikut:

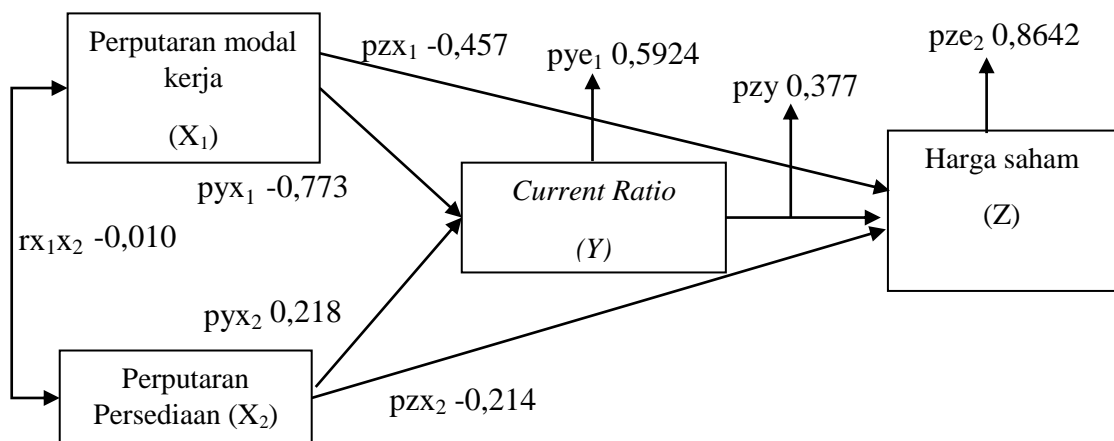
Pengaruh langsung Y terhadap Z

$$\begin{aligned} p_{yz} &= p_{zy} \cdot p_{zy} \\ &= 0,377 \cdot 0,377 \\ &= 0,1421 \\ &= 14,21\% \end{aligned}$$

Dari proses perhitungan diatas bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap harga saham. Yang diartikan bahwa perusahaan secara baik mengelolah *Current Ratio* mereka untuk bisa mempengaruhi harga saham yang mereka miliki.

4.1.2.4 Struktur IV Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Berdasarkan perolehan nilai pada masing-masing sub struktur koefisien jalur yang telah diuraikan dan dijelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pengaruh total antara masing-masing variabel bebas, maka apabila struktur IV tersebut dijadikan menjadi satu kesatuan utuh dari analisis koefisien jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Hasil Analisis Jalur Struktur IV

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned} &= p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy} \\ &= -0,457 \cdot -0,773 \cdot 0,377 \\ &= 0,1331 = 13,31\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Z melalui X_2 dan Y

$$\begin{aligned} &= p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} \\ &= -0,457 \cdot -0,010 \cdot 0,218 \cdot 0,377 \\ &= 0,0003 = 0,03\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy} + p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} \\ &= 13,31\% + 0,03\% \\ &= 13,34\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung Perputaran Modal Kerja Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham berpengaruh.

b. Pengaruh Perputaran persediaan (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung X_2 terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned} &= p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} \\ &= -0,214 \cdot 0,218 \cdot 0,377 \end{aligned}$$

$$= -0,0175 = -1,75\%$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Z melalui X_1 dan Y

$$\begin{aligned} &= p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY} \\ &= -0,214 \cdot -0,010 \cdot -0,773 \cdot 0,377 \\ &= 0,0006 = 0,06\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY} \\ &= -1,75\% + 0,06\% \\ &= -1,69\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Perputaran persediaan Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham berpengaruh dan secara langsung Perputaran persediaan Melalui *Current Ratio* Terhadap Harga Saham tidak berpengaruh.

c. Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) Melalui *Current Ratio* (Y) Terhadap harga Saham (Z)

Adapun hasil pengujian untuk menjawab rumusan masalah keenam yaitu bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham (Z) melalui *Current Harga Saham* (Y)

1) Pengaruh Langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= p_{ZX_1} \cdot p_{YX_1} \cdot p_{ZY} + p_{ZX_2} \cdot p_{YX_2} \cdot p_{ZY} \\ &= 13,31\% + -1,75\% \\ &= 11,56\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung X_1 dan X_2 Melalui Y terhadap Z

$$= p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} + p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

$$= 0,03\% + 0,06\%$$

$$= 0,09\%$$

3) Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$= (p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy} + p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}) + (p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} + p_{zx_2} \cdot$$

$$r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy})$$

$$= 13,34\% + -1,69\%$$

$$= 11,65\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh total secara langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan Melalui *Current Ratio* Terhadap harga Saham berpengaruh. Yang artinya perusahaan berhasil mengelolah perputaran modal kerja dan perputaran persediaan mereka melalui *Current Ratio* terhadap harga saham mereka sehingga investor dapat membeli saham perusahaan tersebut.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengujian Hipotesis Perputaran Modal kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y) Secara Simultan dan Parsial

Untuk menjawab hipotesis pertama, maka dilakukan uji secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan

statistik uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.387	2	.694	36.081	.000 ^b
	Residual	.750	39	.019		
	Total	2.137	41			

a. Dependent Variable: LOG_Current Ratio

b. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran persediaan, LOG_Perputaran modal kerja

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS Versi 20 didapat F_{hitung} sebesar 36,081 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000 dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,081 > 3,24$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa alternative (H_a) diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio*.

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Purnomo & Saptantinah (2016) yang menyatakan Hasil analisis ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu perputaran piutang dagang (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu likuiditas (Y) pada perusahaan CV. Surya Mandiri Solo.

Untuk menjawab hipotesis kedua yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara parsial, maka dilakukan uji secara parsial (Uji t). Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel

terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji T Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.625	.409		
1 LOG_Pmodal kerja	-.433	.053	-.773	-8.153	.000
LOG_Ppersediaan	.314	.136	.218	2.301	.027

a. Dependent Variable: LOG_ *Current Ratio*

Hasil pengujian yang tertera pada tabel yang dilakukan diperoleh angka nilai t_{hitung} variabel perputaran modal kerja sebesar 8,153 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,153 > 2,02269$), maka secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,301 > 2,02269$).

Hasil perhitungan uji t_{hitung} yang dikemukakan oleh Purnomo & Saptantinah (2016) yang menyatakan Hasil analisis diperoleh ada pengaruh yang negatif tidak signifikan perputaran modal kerja (X_3) terhadap Likuiditas (Y) pada perusahaan CV Surya Mandiri Solo.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z) Secara Simultan dan Parsial

Pengujian hipotesis ketiga akan diuji sesuai dengan paradigm yang mencerminkan hipotesis yaitu perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap harga saham. Untuk menjawab hipotesis keempat maka dilakukan uji

secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.133	2	3.566	6.591	.003 ^b
	Residual	21.104	39	.541		
	Total	28.236	41			

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran persediaan, LOG_Perputaran modal kerja

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS Versi 20 didapat F_{hitung} sebesar 6,591 dengan tingkat taraf signifikan sebesar 0,003, dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,591 > 3,24$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa alternative (H_a) diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Deviyanti & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama bahwa variabel *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Untuk menjawab hipotesis keempat yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara parsial, maka dilakukan uji secara parsial (Uji t).

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.564	2.170		3.485	.001
1 LOG_Pmodal kerja	-.930	.282	-.457	-3.302	.002
LOG_Persediaan	-1.116	.723	-.214	-1.544	.131

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

Hasil pengujian yang tertera pada tabel yang dilakukan diperoleh angka nilai t_{hitung} variabel perputaran modal kerja sebesar 3,302 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,302 > 2,02269$), maka secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,544 < 2,02269$).

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Deviyanti & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa Hasil uji t (parsial) antara variabel *working capital turnover* (X_1) terhadap variabel Harga Saham (Y) tidak berpengaruh.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

Untuk menjawab hipotesis keempat, maka dilakukan uji secara simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau

simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel Anova seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.020	1	4.020	6.641	.014 ^b
1 Residual	24.216	40	.605		
Total	28.236	41			

a. Dependent Variable: LOG_Harga saham

b. Predictors: (Constant), LOG_Current Ratio

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS Versi 20 didapat F_{hitung} sebesar 6,641 dengan tingkat taraf signifikan sebesar 0,014 dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,641 > 3,23$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa alternative (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan uji F yang dikemukakan oleh Nurismalatri & Artika (2022) yang menyatakan bahwa variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terkait (Harga Saham).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap *Current Ratio* (Y) pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara langsung memiliki pengaruh sebesar 64,5% dan secara tidak langsung memiliki pengaruh

sebesar 0,32% hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh terhadap *Current Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan purnomo dan saptantinah (2016) yang menyatakan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*.

4.2.2 Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Total Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh sebesar 64,82% hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rezkianah (2016) yang menyatakan total pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* bernilai positif.

4.2.3 Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara langsung memiliki pengaruh sebesar 25,45% dan secara tidak langsung memiliki pengaruh sebesar -0,18% hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran persediaan secara langsung memiliki pengaruh dan tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian deviyanti dan safitri (2021) yang menyatakan perputaran modal kerja

dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Total Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh sebesar 25,27% hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Harga saham. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian deviyanti & safitri (2021) yang menyatakan total pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga saham bernilai positif.

4.2.5 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Current Ratio dan Harga saham memiliki pengaruh sebesar 14,21% hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan Harga saham terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurismalatri & Artika (2022) yang menyatakan *Current Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

4.2.6 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020

Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Melalui *Current Ratio* secara langsung memiliki nilai sebesar 11,56% dan secara tidak langsung memiliki nilai sebesar 0,09% hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran persediaan Terhadap Harga Saham Melalui *Current Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Oktaviyanti et al (2017) menyatakan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan melalui *Current Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Secara Langsung berpengaruh sebesar 64,5% dan tidak Langsung berpengaruh sebesar 0,32% Terhadap *Current Ratio*.
2. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *Current ratio* sebesar 64,82%.
3. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Secara Langsung Berpengaruh 25,45% dan tidak Langsung Berpengaruh sebesar -0,18% Terhadap Harga Saham.
4. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Harga Saham sebesar 25,27%.
5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham berpengaruh sebesar 14,21%.
6. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* berpengaruh sebesar 11,65%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2011). Pengaruh Kebijakan, Modal Kerja Terhadap Return on Investment pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 11 (3), 76–82.
- Aisyah, S. N., Steffie, & Susanty. (2021). pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan perputaran persediaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol.3 No.5.
- Algifari. (2003). *Statistik Induktif (Kedua)*. Yogyakarta.
- Ali Muhidin, S., & Maman, A. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alya, F. C. (2020). Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran kas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*.
- Atikah, & Anisah. (2015). pengaruh perputaran modal kerja terhadap current ratio pada pt. Aneka tambang tbk selama periode 2006-2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.6 No.1.
- Ayu, F. (2019). *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan dividen terhadap harga saham*.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bramasto, A. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 9 No., 215–230.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cable, P. J. (2022). *Struktur Organisasi*. www.jembo.co.id
- Cable, S. (2022). *Struktur Organisasi*.
- Deviyanti, & Safitri, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Produktivitas 8 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Yogyakarta: BPFE.

- Dunia, F. A. (2008). *Pengantar Akuntansi (Ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Electric, V. (2022). *Struktur Organisasi*. www.voksel.co.id
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Follet, M. P. (2007). Visionary Leadership and Strategic Management. *Women In Management Review, Vol. 14 No.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hendy, M. F. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Horne, J. C. ., & Wachowichz, J. . (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, J. C., & Wachowichz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Id.investing.com. (2022). *Harga Saham Perusahaan Sub Sektor industri Kabel*. Id.Investing.Com.
- Indonesia, K. M. (2022). *Struktur Organisasi*.
- Istijanto, O. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Kabel, S. I. (2020). *Struktur Organisasi*.
www.sikabel.com/new/home/?menu=1.3&lang=id
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2019). *Kinerja Emiten Kabel Kinclong di Kuartal I 2019, Analisis: Sudah Sesuai Ekspektasi*. Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-kabel-kinclong-di-kuartal-i-2019-analisis-sudah-sesuai-ekspektasi>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Keempat)*. Jakarta: Erlangga.
- Menuh, N. N. (2008). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen, Vol. 6 No.*, 86–96.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPF.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Murni, K. (2022). *Struktur Organisasi*. www.kabelindomurni.co.id
- Nainggolan, H. (2020). pengaruh perputaran piutang persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap current ratio pada CV. Mega Transelika. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, Vol.3 No.2*.
- Nurusmalatri, & Dewi Artika, E. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Perkusi, Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia, Vol.2 No.1*.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Priyanto. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grave Media.
- Purnomo, P., & Saptantinah, D. (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan CV. Surya Mandiri Solo. Vol.12 No.*
- Putra, H. S. R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba

Empat.

- Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis (Kedua)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Rusdin. (2005). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sadana, I. . (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek (Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyandiani, D. W., & Fuadati, S. R. (2017). *PENGARUH DER , PROFITABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA. Vol.6 No.7*.
- Stonner, J. A. . (2004). *Manajemen (Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Satu (Keempat)*. Jakarta: Prenhallindo.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Weston, J. F., & Bringham, E. F. (1993). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widyani, A., & Indriana, D. (2010). *Pengaruh ROA, EPS, Current Rasio, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008)*.
- Www.bi.go.id. (2022). *Data Perhitungan Kurs Dollar AS*. Wwww.Bi.Go.Id.
- Www.idnfinancials.com. (2022a). *Current Ratio Perusahaan Sub Sektor industri Kabel*. Wwww.Idnfinancials.Com.
- Www.idnfinancials.com. (2022b). *Data Perhitungan Perputaran Current Ratio*. Wwww.Idnfinancials.Com2.

Www.idnfinancials.com. (2022c). *Data Perhitungan Perputaran Modal Kerja*.
Www.Idnfinancials.Com.

Www.idnfinancials.com. (2022d). *Data Perhitungan Perputaran Persediaan*.
Www.Idnfinancials.Com.

Www.idnfinancials.com. (2022e). *Perputaran Modal Kerja Sub Sektor industri Kabel*.
Www.Idnfinancials.Com.

Www.idnfinancials.com. (2022f). *Perputaran Modal Persediaan Perusahaan Sub Sektor industri Kabel*.
Www.Idnfinancials.Com.

Www.investing.com. (2022). *Data Mentah Harga Saham (Closing Price)*.
Www.Investing.Com.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data perhitungan Perputaran Modal Kerja

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

Sumber: www.idnfinancials.com (Www.idnfinancials.com, 2022) (Dalam Ribuan)

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perputaran Modal kerja
						Aktiva Lancar - Hutang Lancar	Penjualan/Modal Kerja (Dalam kali)
1	IKBI	2014	1.439.690.866	651.094.435	139.989.720	511.104.715	2,82
		2015	1.423.701.070	692.976.581	146.280.110	546.696.471	2,60
		2016	1.316.623.387	619.592.890	91.420.371	528.172.519	2,49
		2017	1.380.198.666	527.608.502	104.900.700	422.707.802	3,27
		2018	2.119.382.032	770.788.571	287.194.533	483.594.038	4,38
		2019	2.180.157.117	784.769.296	371.793.629	412.975.667	5,28
		2020	1.474.057.064	636.533.264	330.425.585	306.107.679	4,82
2	JECC	2014	1.493.012.114	873.185.261	846.116.408	27.068.853	55,16
		2015	1.663.335.876	927.492.569	883.284.008	44.208.561	37,62
		2016	2.037.784.842	1.131.735.197	992.544.784	139.190.413	14,64
		2017	2.184.518.893	1.294.457.697	1.220.226.620	74.231.077	29,43
		2018	3.207.579.964	1.415.578.044	1.288.252.935	127.325.109	25,19
		2019	2.926.098.892	1.287.480.241	1.028.264.298	259.215.943	11,29
		2020	1.575.004.597	931.144.662	683.973.802	247.170.860	6,37
3	KBLI	2014	2.384.078.038	851.745.556	256.060.418	595.685.138	4,00
		2015	2.662.038.531	961.562.674	337.673.718	623.888.956	4,27
		2016	2.812.196.217	1.223.453.185	358.715.994	864.737.191	3,25
		2017	3.186.704.708	1.843.100.257	933.490.170	909.610.087	3,50
		2018	4.239.937.390	2.173.538.859	882.122.694	1.291.416.165	3,28
		2019	4.500.555.248	2.558.063.940	879.315.149	1.678.748.791	2,68
		2020	1.968.859.465	2.504.430.164	473.929.558	2.030.500.606	0,97
4	KBLM	2014	919.537.871	356.748.585	342.700.430	14.048.155	65,46
		2015	967.710.340	362.277.746	342.643.691	19.634.055	49,29
		2016	987.409.109	394.738.154	303.264.273	91.473.881	10,79
		2017	1.215.476.678	548.840.102	434.423.463	114.416.639	10,62
		2018	1.243.465.775	604.353.217	463.589.375	140.763.842	8,83
		2019	1.149.120.505	575.917.900	422.310.102	153.607.798	7,48
		2020	883.822.892	320.497.088	168.071.547	152.425.541	5,80

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perputaran Modal kerja
						Aktiva Lancar - Hutang Lancar	Penjualan/Modal Kerja
							(Dalam kali)
5	SCCO	2014	3.703.267.949	1.293.776.722	826.026.928	467.749.794	7,92
		2015	3.533.081.041	1.380.917.437	819.137.956	561.779.481	6,29
		2016	3.742.637.722	2.019.188.846	1.195.158.413	824.030.433	4,54
		2017	4.440.404.596	2.171.012.759	1.246.236.998	924.775.761	4,80
		2018	5.160.182.004	2.310.899.967	1.211.478.290	1.099.421.677	4,69
		2019	5.701.072.392	2.545.811.121	1.215.211.419	1.330.599.702	4,28
		2020	4.620.736.360	1.855.080.214	421.640.268	1.433.439.946	3,22
6	VOKS	2014	2.003.353.489	1.161.045.746	1.002.912.809	158.132.937	12,67
		2015	1.597.736.462	1.151.962.694	986.156.353	165.806.341	9,64
		2016	2.022.350.276	1.291.317.192	968.322.757	322.994.435	6,26
		2017	2.258.316.808	1.667.656.035	1.260.868.218	406.787.817	5,55
		2018	2.684.419.277	1.905.388.217	1.497.401.926	407.986.291	6,58
		2019	2.669.686.185	2.280.902.024	1.284.816.721	996.085.303	2,68
		2020	1.834.162.437	2.173.087.705	1.180.663.260	992.424.445	1,85

LAMPIRAN 2

Data perhitungan Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: www.idnfinancials.com (2022) (Dalam Ribuan)

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	persediaan	Perputaran persediaan
					Penjualan/persediaan
					(Dalam kali)
1	IKBI	2014	1.439.690.866	228.110.812	6,31
		2015	1.423.701.070	228.878.998	6,22
		2016	1.316.623.387	188.525.528	6,98
		2017	1.380.198.666	235.538.483	5,86
		2018	2.119.382.032	322.769.167	6,57
		2019	2.180.157.117	298.162.027	7,31
		2020	1.474.057.064	218.315.995	6,75
2	JECC	2014	1.493.012.114	376.648.221	3,96
		2015	1.663.335.876	341.529.516	4,87
		2016	2.037.784.842	389.385.675	5,23
		2017	2.184.518.893	567.575.668	3,85
		2018	3.207.579.964	607.972.804	5,28
		2019	2.926.098.892	505.950.582	5,78
		2020	1.575.004.597	349.820.263	4,50
3	KBLI	2014	2.384.078.038	265.488.262	8,98
		2015	2.662.038.531	294.194.628	9,05
		2016	2.812.196.217	320.647.453	8,77
		2017	3.186.704.708	815.326.313	3,91
		2018	4.239.937.390	836.457.322	5,07
		2019	4.500.555.248	720.534.080	6,25
		2020	1.968.859.465	574.767.677	3,43
4	KBLM	2014	919.537.871	91.036.548	10,10
		2015	967.710.340	137.507.067	7,04
		2016	987.409.109	153.138.363	6,45
		2017	1.215.476.678	148.328.309	8,19
		2018	1.243.465.775	213.185.453	5,83
		2019	1.149.120.505	311.356.187	3,69
		2020	883.822.892	171.103.760	5,17

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	persediaan	Perputaran persediaan
					Penjualan/persediaan
					(Dalam kali)
5	SCCO	2014	3.703.267.949	274.129.087	13,51
		2015	3.533.081.041	293.477.384	12,04
		2016	3.742.637.722	355.622.092	10,52
		2017	4.440.404.596	482.618.892	9,20
		2018	5.160.182.004	822.536.689	6,27
		2019	5.701.072.392	958.121.377	5,95
		2020	4.620.736.360	404.030.957	11,44
6	VOKS	2014	2.003.353.489	437.889.107	4,58
		2015	1.597.736.462	428.533.328	3,73
		2016	2.022.350.276	443.479.179	4,56
		2017	2.258.316.808	653.016.685	3,46
		2018	2.684.419.277	561.248.980	4,78
		2019	2.669.686.185	492.484.069	5,42
		2020	1.834.162.437	580.435.562	3,16

LAMPIRAN 3

Data perhitungan Perputaran *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: www.idnfinancials.com (2022) (Dalam Ribuan)

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
1	IKBI	2014	651.094.435	139.989.720	4,65
		2015	692.976.581	146.280.110	4,74
		2016	619.592.890	91.420.371	6,78
		2017	527.608.502	104.900.700	5,03
		2018	770.788.571	287.194.533	2,68
		2019	784.769.296	371.793.629	2,11
		2020	636.533.264	330.425.585	1,93
2	JECC	2014	873.185.261	846.116.408	1,03
		2015	927.492.569	883.284.008	1,05
		2016	1.131.735.197	992.544.784	1,14
		2017	1.294.457.697	1.220.226.620	1,06
		2018	1.415.578.044	1.288.252.935	1,10
		2019	1.287.480.241	1.028.264.298	1,25
		2020	931.144.662	683.973.802	1,36
3	KBLI	2014	851.745.556	256.060.418	3,33
		2015	961.562.674	337.673.718	2,85
		2016	1.223.453.185	358.715.994	3,41
		2017	1.843.100.257	933.490.170	1,97
		2018	2.173.538.859	882.122.694	2,46
		2019	2.558.063.940	879.315.149	2,91
		2020	2.504.430.164	473.929.558	5,28
4	KBLM	2014	356.748.585	342.700.430	1,04
		2015	362.277.746	342.643.691	1,06
		2016	394.738.154	303.264.273	1,30
		2017	548.840.102	434.423.463	1,26
		2018	604.353.217	463.589.375	1,30
		2019	575.917.900	422.310.102	1,36
		2020	320.497.088	168.071.547	1,91

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
5	SCCO	2014	1.293.776.722	826.026.928	1,57
		2015	1.380.917.437	819.137.956	1,69
		2016	2.019.188.846	1.195.158.413	1,69
		2017	2.171.012.759	1.246.236.998	1,74
		2018	2.310.899.967	1.211.478.290	1,91
		2019	2.545.811.121	1.215.211.419	2,09
		2020	1.855.080.214	421.640.268	4,40
6	VOKS	2014	1.161.045.746	1.002.912.809	1,16
		2015	1.151.962.694	986.156.353	1,17
		2016	1.291.317.192	968.322.757	1,33
		2017	1.667.656.035	1.260.868.218	1,32
		2018	1.905.388.217	1.497.401.926	1,27
		2019	2.280.902.024	1.284.816.721	1,78
		2020	2.173.087.705	1.180.663.260	1,84

LAMPIRAN 4

Data Mentah Harga Saham (closing price)

Sumber: www.investing.com (2022)

No	Kode Emiten	Tahun						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	IKBI	260	260	336	314	258	260	234
2	JECC	2.350	1.350	3.500	4.700	6.650	6.175	5.600
3	KBLI	139	119	276	426	302	525	384
4	KBLM	155	132	240	282	250	304	216
5	SCCO	3.950	3.725	7.275	9.000	8.700	9.175	10.500
6	VOKS	159	196	293	312	300	402	236

LAMPIRAN 5

Data perhitungan Kurs Dollar AS

Kurs Dollar As (IKBI)

Sumber: www.bi.go.id (2022)

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Jual + Kurs Beli	Kurs Tengah
				Kurs Jual + Kurs Beli/2
2014	12.502	12.378	24.880	12.440
2015	13.864	13.726	27.590	13.795
2016	13.503	13.369	26.872	13.436
2017	13.616	13.480	27.096	13.548
2018	14.553	14.409	28.962	14.481
2019	13.970	13.831	27.801	13.901
2020	14.175	14.034	28.209	14.105

(Penjualan Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Dalam Dollar	Penjualan Dalam Rupiah	Penjualan Dalam Ribuan
		Kurs Tengah X Penjualan Dalam Dollar	
2014	115.730.777	1.439.690.865.880	1.439.690.866
2015	103.204.137	1.423.701.069.915	1.423.701.070
2016	97.992.214	1.316.623.387.304	1.316.623.387
2017	101.874.717	1.380.198.665.916	1.380.198.666
2018	146.356.055	2.119.382.032.455	2.119.382.032
2019	156.840.194	2.180.157.116.697	2.180.157.117
2020	104.509.700	1.474.057.063.650	1.474.057.064

(Persediaan Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Persediaan Dalam Dollar	Persediaan Dalam upiah	Persediaan Dalam Ribuan
		Kurs Tengah X Persediaan Dalam Dollar	
2014	18.336.882	228.110.812.080	228.110.812
2015	16.591.446	228.878.997.570	228.878.997
2016	14.031.373	188.525.527.628	188.525.527
2017	17.385.480	235.538.483.040	235.538.483
2018	22.289.149	322.769.166.669	322.769.166
2019	21.449.734	298.162.027.467	298.162.027
2020	15.478.464	218.315.995.488	218.315.995

(*Current Asset* Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Current Asset</i> Dalam Dollar	<i>Current Asset</i> dalam rupiah	<i>Current Asset</i> Dalam Ribuan Rupiah
		Kurs Tengah X <i>Current Asset</i> Dalam Dollar	
2014	52.338.781	651.094.435.640	651.094.436
2015	50.233.895	692.976.581.525	692.976.582
2016	46.114.386	619.592.890.296	619.592.890
2017	38.943.645	527.608.502.460	527.608.502
2018	53.227.579	770.788.571.499	770.788.571
2019	56.456.192	784.769.296.896	784.769.297
2020	45.129.800	636.533.264.100	636.533.264

(*Current Liabilities* Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Current Liabilities</i> Dalam Dollar	<i>Current Liabilities</i> dalam rupiah	<i>Current Liabilities</i> Dalam Ribuan Rupiah
		Kurs Tengah X <i>Current Liabilities</i> Dalam Dollar	
2014	11.253.193	139.989.720.920	139.989.721
2015	10.603.850	146.280.110.750	146.280.111
2016	6.804.136	91.420.371.296	91.420.371
2017	7.742.892	104.900.700.816	104.900.701
2018	19.832.507	287.194.533.867	287.194.534
2019	26.746.781	371.793.629.291	371.793.629
2020	23.426.962	330.425.585.529	330.425.586

LAMPIRAN 6

DATA HASIL PENELITIAN SPSS

Hasil uji normalitas

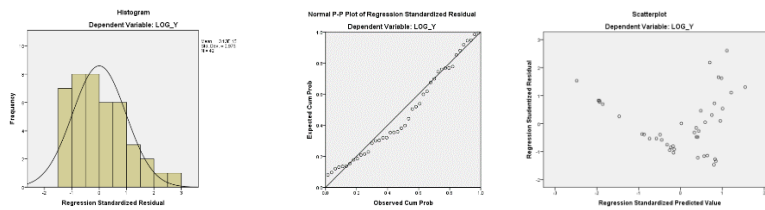
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.71047284
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

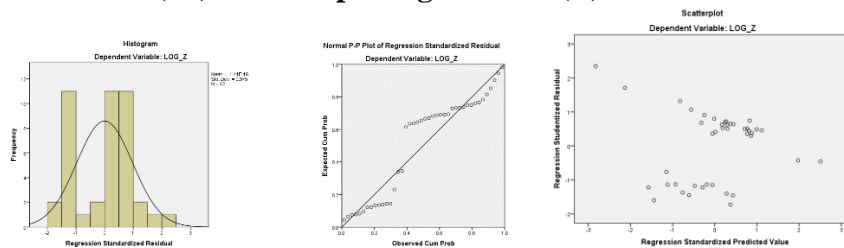
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

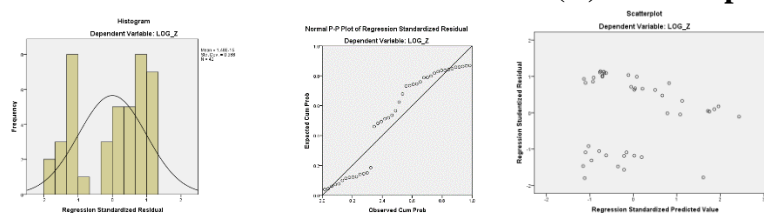
Hasil Grafik SPSS variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Current Ratio* (Y)



Hasil Grafik SPSS variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Harga Saham (Z)



Hasil Grafik SPSS variabel *Current Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)



Hasil uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.631	.13864

a. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran Persediaan, LOG_Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: LOG_Current Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.214	.73561

a. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran Persediaan, LOG_Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.121	.77807

a. Predictors: (Constant), LOG_Current Ratio

b. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

Tabel uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.387	2	.694	36.081	.000 ^b
	Residual	.750	39	.019		
	Total	2.137	41			

a. Dependent Variable: LOG_Current Ratio

b. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran persediaan, LOG_Perputaran Modal Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.133	2	3.566	6.591	.003 ^b
	Residual	21.104	39	.541		
	Total	28.236	41			

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), LOG_Perputaran Persediaan, LOG_Perputaran Modal Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.020	1	4.020	6.641	.014 ^b
	Residual	24.216	40	.605		
	Total	28.236	41			

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), LOG_Current Ratio

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2.625		
	LOG_Pmodal Kerja	-.433	.053	-.773	-8.153	.000
	LOG_Ppersediaan	.314	.136	.218	2.301	.027

a. Dependent Variable: LOG_Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	7.564		
	LOG_Pmodal Kerja	-.930	.282	-.457	-3.302	.002
	LOG_Ppersediaan	-1.116	.723	-.214	-1.544	.131

a. Dependent Variable: LOG_Harga Saham

Correlations

		Correlations	
		LOG_Pmodal kerja	LOG_Ppersediaan
LOG_PM odal kerja	Pearson Correlation	1	-.010
	Sig. (2-tailed)		.949
	N	42	42
LOG_PPe rsediaan	Pearson Correlation	-.010	1
	Sig. (2-tailed)	.949	
	N	42	42